



Ibr 4:12 Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh,

## Santapan Harian

Februari 2012	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	Klik pada tanggal membaca renungan						02
05				1	2	3	4
	5	6	7	8	9	10	11
06							
	12	13	14	15	16	17	18
07							
	19	20	21	22	23	24	25
08							
	26	27	28	29			
09							

Santapan Harian adalah penerbitan dari Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA)

Dikutip dari Santapan Harian dengan ijin. Hak cipta dipegang oleh penerbitnya yaitu Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab. Isi Santapan Harian lainnya seperti pengantar kitab, artikel ringkas, sisipan, dlsb. dapat Anda peroleh dengan membeli buku Santapan Harian dari Yayasan PPA: Jl. Pintu Air Raya No 7 Blok C4, Jakarta 10710, ph: 3442461-2; 3519742-3; Fax: 344972; email: ppa@ppa.or.id. Informasi lengkap tentang PPA di: <http://www.ppa.or.id>.

## Saat teduh dengan Metode Baca-Gali Alkitab

Baca Artikel lengkap  double click

Sebelum bersaat teduh, siapkan diri Anda. Fokuskan diri Anda, sediakan waktu cukup, dan cari tempat khusus untuk bersekutu akrab dengan Allah. Ikutilah langkah-langkah berikut:

**Berdoalah.** Gapailah Roh dengan segenap hati Anda dalam doa. Mohon pencerahan-Nya (Mzm. 119:18).

**Bacalah.** Allah ingin Anda menapak maju dengan panduan Alkitab. Bacalah nas hari ini berulang kali sampai meresap (Mat. 5:6).

**Renungkanlah.** Renungkanlah nas ini dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut (Mzm. 1:2):

1. ***Apa saja yang kubaca:*** peristiwa apa? Hal apa? Siapa? Adakah kaitan dengan nas-nas sebelumnya?
2. ***Apa pesan yang Allah sampaikan kepadaku melalui nas ini:*** Janji? Peringatan? Teladan? dan seterusnya?
3. ***Apa responsku?*** Adakah hal-hal spesifik dalam hidupku kini yang disoroti oleh pesan firman tersebut? Apa responsku terhadap pesan firman itu agar menjadi bagian dalam hidupku?

**Bandingkanlah.** Bandingkanlah hasil renungan Anda dengan **SANTAPAN HARIAN**. Ini bisa membuat kehidupan rohani Anda diperkaya, kepekaan Anda terhadap pesan firman dipertajam, atau dapat berdialog lebih lanjut dengan nas maupun dengan orang lain (Kis. 17:11).

**Berdoalah** agar Allah memberdayakan Anda melakukan dan membagikan pesan firman tersebut (Mat. 7:24).



## D a f t a r I s i - Santapan harian 2012

### Bulan Februari

Hari	Judul	Kitab	Pasal	Ayat
1	Pelatihan pelayanan	Markus	6	6b -13
2	Nurani yang menghantui	Markus	6	14 -29
3	Belas kasih Kristus	Markus	6	30 -44
4	Masih degil?	Markus	6	45 -52
5	Perlindungan Allah	Mazmur	48	
6	Terus melayani	Markus	6	53 -56
7	Yang membuat najis	Markus	7	1 -23
8	Iman yang bertahan	Markus	7	24 -30
9	Berbagi kebaikan dengan sesama	Markus	7	31 -37
10	Berapa roti ada padamu?	Markus	8	1 -10
11	Tidak perlu ditanggapi	Markus	8	11 -13
12	Jangan diperbudak harta	Mazmur	49	
13	Jagalah imanmu!	Markus	8	14 -21
14	Mencelikkan kebutaan rohani	Markus	8	22 -26
15	Iman personal	Markus	8	27 -30
16	Apakah salib Anda?	Markus	8/9	31 -1
17	Yesus sungguh adalah Allah	Markus	9	2 -13
18	Doa dan iman sebagai dasar pelayanan	Markus	9	14 -29
19	Kritik terhadap ibadah yang salah	Mazmur	50	
20	Tidak mau belajar	Markus	9	30 -32
21	Motivasi pengikut sejati Kristus	Markus	9	33 -37
22	Kesatuan tubuh Kristus	Markus	9	38 -41
23	Waspada! penyesatan internal	Markus	9	42 -50
24	Katakan tidak pada perceraian!	Markus	10	1 -12
25	Yesus memberkati anak-anak	Markus	10	13 -16
26	Jijik terhadap dosa	Mazmur	51	
27	Buang berhala 'harta'	Markus	10	17 -27
28	Tidak sia-sia membuang semua	Markus	10	28 -31
29	Keprihatinan Tuhan Yesus	Markus	10	32 -34

Rabu, 1 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 6: 6b-13

- 6 Ia merasa heran atas ketidakpercayaan mereka. (6-#6B) Lalu Yesus berjalan keliling dari desa ke desa sambil mengajar.
- 7 Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat,
- 8 dan berpesan kepada mereka supaya jangan membawa apa-apa dalam perjalanan mereka, kecuali tongkat, rotipun jangan, bekalpun jangan, uang dalam ikat pinggangpun jangan,
- 9 boleh memakai alas kaki, tetapi jangan memakai dua baju.
- 10 Kata-Nya selanjutnya kepada mereka: "Kalau di suatu tempat kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari tempat itu.
- 11 Dan kalau ada suatu tempat yang tidak mau menerima kamu dan kalau mereka tidak mau mendengarkan kamu, keluarlah dari situ dan kebaskanlah debu yang di kakimu sebagai peringatan bagi mereka."
- 12 Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat,
- 13 dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

**Judul:** Pelatihan pelayanan Teladan Yesus berkeliling ke desa-desa untuk mengajar adalah tindakan teladan aktif. Pada zaman itu, ke mana pun guru pergi, para murid mengikutinya. Saat Yesus turun langsung ke lapangan, datang mendekat pada kehidupan manusia dalam kesehariannya, para murid pun turut serta bersama-Nya. Para murid melihat dan belajar dari Sang Guru, bagaimana melakukan pelayanan.

Giliran para murid mempraktikkan apa yang mereka lihat dan pelajari dari Yesus. Mereka diutus berdua-dua supaya saling menopang satu sama lainnya dan menjadi rekan handal dalam pelayanan. Mereka diajar untuk bergantung pada kuasa yang Tuhan Yesus berikan dan tidak mengandalkan diri sendiri ataupun materi dan fasilitas. Mereka belajar fokus pada tugas mereka, yaitu memberitakan pertobatan, mengusir roh-roh jahat, dan menyembuhkan orang sakit (12-13). Fokus pada tugas mereka juga berarti, saat terjadi penolakan mereka tidak perlu reaktif mengotot melainkan memberikan tanda peringatan dengan mengebaskan debu di kaki. Mengebaskan debu di kaki adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang Yahudi ortodoks saat mereka kembali ke Tanah Suci dari wilayah nonYahudi. Bagi para murid, tanda ini menyatakan bahwa orang yang menolak pemberitaan murid Tuhan, sedang menolak Tuhan. Pelatihan pelayanan yang diterima para murid membuat mereka menjadi pelayan-pelayan Tuhan yang tangguh, tak gampang putus asa, tetap fokus pada tujuan dan panggilan pelayanan mereka.

Ditolak memang tidak enak. Semangat kita bisa redup, sukacita sepertinya hilang, dan rasanya ingin menyerah. Akan tetapi, penolakan bisa menjadi cambuk untuk kita lebih mengandalkan Tuhan dan kuasa-Nya. Bisa jadi penolakan terjadi karena kita tidak bijaksana dalam memaparkan kabar baik, terlalu mengandalkan akal budi dan hal-hal yang ada pada kita, bukan pada hikmat dan kuasa-Nya. Di sini, kehadiran rekan kerja bisa saling menguatkan dan saling mengingatkan kebutuhan bersandar pada Tuhan.

Kamis, 2 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 6: 14 – 29

- 14 Raja Herodes juga mendengar tentang Yesus, sebab nama-Nya sudah terkenal dan orang mengatakan: "Yohanes Pembaptis sudah bangkit dari antara orang mati dan itulah sebabnya kuasa-kuasa itu bekerja di dalam Dia."
- 15 Yang lain mengatakan: "Dia itu Elia!" Yang lain lagi mengatakan: "Dia itu seorang nabi sama seperti nabi-nabi yang dahulu."
- 16 Waktu Herodes mendengar hal itu, ia berkata: "Bukan, dia itu Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya, dan yang bangkit lagi."
- 17 Sebab memang Herodeslah yang menyuruh orang menangkap Yohanes dan membelenggunya di penjara berhubung dengan peristiwa Herodias, isteri Filipus saudaranya, karena Herodes telah mengambilnya sebagai isteri.
- 18 Karena Yohanes pernah menegur Herodes: "Tidak halal engkau mengambil isteri saudaramu!"
- 19 Karena itu Herodias menaruh dendam pada Yohanes dan bermaksud untuk membunuh dia, tetapi tidak dapat,
- 20 sebab Herodes segan akan Yohanes karena ia tahu, bahwa Yohanes adalah orang yang benar dan suci, jadi ia melindunginya. Tetapi apabila ia mendengarkan Yohanes, hatinya selalu terombang-ambing, namun ia merasa senang juga mendengarkan dia.
- 21 Akhirnya tiba juga kesempatan yang baik bagi Herodias, ketika Herodes pada hari ulang tahunnya mengadakan perjamuan untuk pembesar-pembesarnya perwira-perwiranya dan orang-orang terkemuka di Galilea.
- 22 Pada waktu itu anak perempuan Herodias tampil lalu menari, dan ia menyukakan hati Herodes dan tamu-tamunya. Raja berkata kepada gadis itu: "Minta dari padaku apa saja yang kauingini, maka akan kuberikan kepadamu!,"
- 23 lalu bersumpah kepadanya: "Apa saja yang kau minta akan kuberikan kepadamu, sekalipun setengah dari kerajaanku!"
- 24 Anak itu pergi dan menanyakan ibunya: "Apa yang harus kuminta?" Jawabnya: "Kepala Yohanes Pembaptis!"
- 25 Maka cepat-cepat ia pergi kepada raja dan meminta: "Aku mau, supaya sekarang juga engkau berikan kepadaku kepala Yohanes Pembaptis di sebuah talam!"
- 26 Lalu sangat sedihlah hati raja, tetapi karena sumpahnya dan karena tamu-tamunya ia tidak mau menolaknya.
- 27 Raja segera menyuruh seorang pengawal dengan perintah supaya mengambil kepala Yohanes. Orang itu pergi dan memenggal kepala Yohanes di penjara.
- 28 Ia membawa kepala itu di sebuah talam dan memberikannya kepada gadis itu dan gadis itu memberikannya pula kepada ibunya.
- 29 Ketika murid-murid Yohanes mendengar hal itu mereka datang dan mengambil mayatnya, lalu membaringkannya dalam kuburan.

**Judul:** Nurani yang menghantui Siapa bilang Herodes sudah mati hati nuraninya? Buktinya saat ia mendengar berita marak tentang Yesus yang semakin populer, ia langsung menyimpulkan bahwa Yesus itu adalah Yohanes Pembaptis yang bangkit dari kematian. Kesimpulan ini pasti timbul dari rasa bersalah yang menghantui Herodes karena telah membunuh Yohanes.

Ada hal menarik saat kita mempelajari relasi Herodes dengan Yohanes Pembaptis. Di satu sisi, Herodes menganggap Yohanes orang suci, berita-beritanya berasal dari Tuhan. Berita Yohanes adalah berita pertobatan dan mengarahkan orang kepada Mesias yang akan datang. Herodes 'senang' mendengarkan Yohanes (20). Di sisi lain, Herodes marah terhadap Yohanes karena Yohanes telah mempermalukannya dengan menegur di depan umum akan perziniaannya dengan Herodias (17-19). Itu sebabnya Herodes memenjarakan Yohanes, tetapi tidak sampai membunuhnya. Lain cerita dengan Herodias yang sakit hati dan dendam, ia mencari kesempatan untuk menyingkirkan Yohanes. Kesempatan itu datang saat putri Herodias mendapatkan janji dari Herodes untuk meminta apa saja. Herodes yang terjebak janjinya sendiri tidak berani menolak permintaan yang seharusnya gugur demi kebenaran, yaitu membunuh orang benar. Herodes lebih mementingkan status dan jabatan sebagai Raja karena itu yang menjadi pusat hidupnya.

Tanpa pertobatan sejati, nurani kita hanya akan menghantui kita. Dosa yang tidak dibereskan membawa rasa bersalah berkepanjangan. Bisa jadi nurani itu kemudian diredam sampai tidak terasa lagi, kebal. Saat itu, kesempatan bertobat pun menipis. Apa lagi orang dalam posisi atau jabatan seperti Herodes. Perbuatan dosanya pasti berdampak bukan hanya pada dirinya atau keluarganya, tetapi juga pada masyarakat yang dipimpinnya. Oleh karena itu, siapa pun Anda jangan pernah menyimpan dosa dan menekan hati nurani Anda. Bereskan dosa Anda di hadapan Tuhan. Minta Dia menyucikan hati nurani Anda. Jangan biarkan gensi meredam kesempatan bertobat!

Jumat, 3 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 6: 30-44

- 30 Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan.
- 31 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!" Sebab memang begitu banyaknya orang yang datang dan yang pergi, sehingga makanpun mereka tidak sempat.
- 32 Maka berangkatlah mereka untuk mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi.
- 33 Tetapi pada waktu mereka bertolak banyak orang melihat mereka dan mengetahui tujuan mereka. Dengan mengambil jalan darat segeralah datang orang dari semua kota ke tempat itu sehingga mendahului mereka.
- 34 Ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Ia mengajarkan banyak hal kepada mereka.
- 35 Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam.
- 36 Suruhlah mereka pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan di kampung-kampung di sekitar ini."
- 37 Tetapi jawab-Nya: "Kamu harus memberi mereka makan!" Kata mereka kepada-Nya: "Jadi haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?"
- 38 Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Berapa banyak roti yang ada padamu? Cobalah periksa!" Sesudah memeriksanya mereka berkata: "Lima roti dan dua ikan."
- 39 Lalu Ia menyuruh orang-orang itu, supaya semua duduk berkelompok-kelompok di atas rumput hijau.
- 40 Maka duduklah mereka berkelompok-kelompok, ada yang seratus, ada yang lima puluh orang.
- 41 Dan setelah Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadahkan ke langit dan mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, supaya dibagi-bagikan kepada orang-orang itu; begitu juga kedua ikan itu dibagi-bagikan-Nya kepada semua mereka.
- 42 Dan mereka semuanya makan sampai kenyang.
- 43 Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti dua belas bakul penuh, selain dari pada sisa-sisa ikan.
- 44 Yang ikut makan roti itu ada lima ribu orang laki-laki.

**Judul:** Belas kasih Kristus Pelayanan Yesus selalu didasari belas kasih-Nya kepada orang-orang yang sesat bak domba tanpa gembala (34). Begitu padat pelayanan Yesus, begitu banyak kebutuhan yang mau dilayani, sehingga waktu untuk beristirahat maupun makan tidak sempat (31). Bahkan rencana Yesus dan para murid menarik diri ke tempat sunyi dan beristirahat tidak bisa terealisasi dengan baik. Orang banyak mendatangi tempat mereka akan beristirahat.

Dorongan kasihlah yang membuat Yesus tetap melayani mereka. Makan dan istirahat pun terlupakan. Yang terpenting saat itu adalah melayani kelaparan rohani orang banyak. Yesus mengajarkan banyak hal kepada mereka (34). Menjelang malam, kegelisahan menyelimuti pikiran para murid tentang orang banyak. Mereka ini butuh makanan. Maka para murid mengusulkan agar orang banyak mencari makanan mereka masing-masing. Namun, Yesus menyuruh para murid untuk memberi orang banyak tersebut makan (37). Suatu hal yang rasanya tidak mungkin para murid lakukan. Kalau makan untuk diri mereka sendiri saja tidak bisa mereka penuhi, bagaimana dengan orang sebanyak itu? Darimana makanan datang? Setelah diperiksa ternyata ada lima roti dan dua ekor ikan. Makanan itulah yang dibawa kepada Yesus. Yesus memberkatinya, memecahkannya, dan membagikannya kepada para murid untuk didistribusikan. Orang banyak makan sampai kenyang bahkan masih bersisa sangat banyak. Suatu kenyataan yang luar biasa. Hal itu terjadi karena ketajaman mata rohani yang sangat dalam dari Yesus. Yesus menangani kelaparan rohani dan jasmani sekaligus. Sebuah pembelajaran buat para murid Yesus yang melihat dengan mata kepala sendiri pelayanan yang holistik ini dan juga buat kita yang membaca kisah ini.

Apakah pelayanan kita digerakkan oleh belas kasih Kristus yang terlebih dahulu sudah kita alami? Belas kasih itulah yang akan memampukan kita berkorban dalam melayani, menajamkan kepekaan hati kita dalam melihat kebutuhan orang banyak serta ketaatan untuk melakukan tindakan konkret. Semua demi kemuliaan Tuhan.

Sabtu, 4 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 6: 45 – 52

- 45 Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid–murid–Nya naik ke perahu dan berangkat lebih dulu ke seberang, ke Betsaida, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang.
- 46 Setelah Ia berpisah dari mereka, Ia pergi ke bukit untuk berdoa.
- 47 Ketika hari sudah malam perahu itu sudah di tengah danau, sedang Yesus tinggal sendirian di darat.
- 48 Ketika Ia melihat betapa payahnya mereka mendayung karena angin sakal, maka kira–kira jam tiga malam Ia datang kepada mereka berjalan di atas air dan Ia hendak melewati mereka.
- 49 Ketika mereka melihat Dia berjalan di atas air, mereka mengira bahwa Ia adalah hantu, lalu mereka berteriak–teriak,
- 50 sebab mereka semua melihat Dia dan merekapun sangat terkejut. Tetapi segera Ia berkata kepada mereka: "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!"
- 51 Lalu Ia naik ke perahu mendapatkan mereka, dan anginpun redalah. Mereka sangat tercengang dan bingung,
- 52 sebab sesudah peristiwa roti itu mereka belum juga mengerti, dan hati mereka tetap degil.

**Judul:** Masih degil? Degil menurut KBBI bisa berarti keras kepala atau kepala batu. Markus menggunakan istilah ini pada orang-orang Farisi yang melihat mukjizat Yesus namun menolak untuk memercayai atau menerimanya sebagai berasal dari Allah (3:5).

Apakah kata degil itu tepat dikenakan kepada para murid (6:52)? Para murid ini sudah mengikut Yesus cukup intens. Mereka menyaksikan pelbagai karya Yesus yang melampaui akal manusia untuk mengertinya. Bahkan mereka ikut mengalami kuasa-Nya langsung, misalnya ketika Yesus meneduhkan danau yang bergelora yang akan menenggelamkan perahi mereka (4:35-41) dan yang baru-baru saja mereka alami, menikmati makan malam yang mengenyangkan bersama lima ribu orang lainnya (6:42). Namun, hal-hal tersebut ternyata tidak membuat mereka mengenal Tuhan Yesus dengan benar dan menerima-Nya secara tepat. Dikatakan "sesudah peristiwa roti itu mereka belum juga mengerti, dan hati mereka tetap degil" (52).

Pengalaman menjelang dini hari, sehabis menikmati mukjizat pelipatgandaan roti dan ikan, tidak juga membuat mereka sadar. Padahal mereka menyaksikan Yesus berjalan di atas air, dan Dia meneduhkan angin sakal saat naik ke perahu mereka. Mereka melihat Yesus yang berjalan di atas air, namun mereka malah ketakutan seakan melihat hantu. Ini menggambarkan mata rohani yang buta atau picik. Buta karena memang tidak bisa melihat dengan benar. Picik karena setelah melihat dan mengenali pun, tetap tidak mau percaya.

Bagaimana supaya tidak tetap degil? Memang hanya anugerah Allah, karya Roh Kudus yang akan memampukan orang mengerti dan percaya kepada Tuhan Yesus. Akan tetapi, kita yang sudah menerima anugerah-Nya, kadang kala kita pun masih bersikap degil!! Hal itu dikarenakan kita tidak dekat dengan-Nya. Oleh karena itu, peliharalah hidup rohani Anda dengan merenungkan firman-Nya, dan berdoa seperti yang diteladankan oleh Yesus. Hanya saat kita memelihara relasi intim dengan Dia kita dimampukan untuk mengerti dan memercayai Dia dengan benar.

Minggu, 5 Februari 2012

2	Mazmur 48	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
---	-----------	--

- 1 **Nyanyian. Mazmur bani Korah. (48-2) Besarlah TUHAN dan sangat terpuji di kota Allah kita!**
- 2 (48-3) Gunung-Nya yang kudus, yang menjulang permai, adalah kegirangan bagi seluruh bumi; gunung Sion itu, jauh di sebelah utara, kota Raja Besar.
- 3 (48-4) Dalam puri-purinya Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai benteng.
- 4 (48-5) Sebab lihat, raja-raja datang berkumpul, mereka bersama-sama berjalan maju;
- 5 (48-6) demi mereka melihatnya, mereka tercengang-cengang, terkejut, lalu lari kebingungan.
- 6 (48-7) Kegentaran menimpa mereka di sana; mereka kesakitan seperti perempuan yang hendak melahirkan.
- 7 (48-8) Dengan angin timur Engkau memecahkan kapal-kapal Tarsis.
- 8 (48-9) Seperti yang telah kita dengar, demikianlah juga kita lihat, di kota TUHAN semesta alam, di kota Allah kita; Allah menegakkannya untuk selama-lamanya. Sela
- 9 (48-10) Kami mengingat, ya Allah, kasih setia-Mu di dalam bait-Mu.
- 10 (48-11) Seperti nama-Mu, ya Allah, demikianlah kemasyhuran-Mu sampai ke ujung bumi; tangan kanan-Mu penuh dengan keadilan.
- 11 (48-12) Biarlah gunung Sion bersukacita; biarlah anak-anak perempuan Yehuda bersorak-sorak oleh karena penghukuman-Mu!
- 12 (48-13) Kelilingilah Sion dan edarilah dia, hitunglah menaranya,
- 13 (48-14) perhatikanlah temboknya, jalanilah puri-purinya, supaya kamu dapat menceriterakannya kepada angkatan yang kemudian:
- 14 (48-15) **Sesungguhnya inilah Allah, Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya! Dialah yang memimpin kita!**

**Judul:** *Perlindungan Allah* Julius Caesar, konsul Romawi yang terkenal itu, setelah menyerbu Mesir melaporkan kepada Senat, "Veni, Vidi, Vici" (Aku datang, aku melihat, aku menaklukkan/menang). Hal tersebut tidak terjadi ketika para musuh Israel menyerbu dan mengepung Gunung Allah, Sion. Malah mereka dikatakan "tercengang-cengang", "terkejut", lalu "lari kebingungan". Dalam sejarah Israel, tahun 701 SM Yerusalem pernah dikepung oleh pasukan Asyur di bawah pimpinan raja Sanherib selama berbulan-bulan. Namun, secara tidak terduga pengepungan dihentikan dan Sanherib kemudian terbunuh. Kelepasan Yerusalem bukan karena bentengnya kokoh dan pasukannya kuat, melainkan karena Allah Pembela Sion.

Mazmur ini merayakan kemahakuasaan Allah yang jauh lebih tinggi dan berdaulat daripada semua ilah yang disembah bangsa lain. Gunung Sion sebenarnya lebih tepat bukit. Tingginya secara geografis tidak signifikan. Akan tetapi karena di sanalah Allah bertakhta memimpin umat-Nya maka gunung itu jauh lebih "tinggi" daripada semua gunung tempat dewa-dewi bangsa-bangsa kafir disembah. Hal ini terungkap dalam kalimat "gunung Sion itu, jauh di sebelah utara". Kepercayaan bangsa-bangsa non-Israel adalah Gunung Zafon (harf. utara) adalah tempat bersemayam dewa-dewi sesembahan mereka.

Mazmur ini memuji Tuhan karena keperkasaan-Nya dan perlindungan-Nya atas umat-Nya melalui kota kudus-Nya. Tidak ada yang dapat menerobos apalagi menguasainya. Saat ini, kita bisa mengatakan bahwa gereja adalah tempat kudus Allah, tempat perlindungan bagi umat-Nya. Tentu bukan gedung gerejanya atau organisasinya, akan tetapi persekutuannya yang dipimpin oleh Tuhan Yesus. Atau memakai ilustrasi Paulus, gereja sebagai tubuh Kristus. Tugas Anda dan saya adalah memberitakan dan menceritakan keperkasaan Allah yang memimpin dan memelihara hidup kita di dalam Kristus.

Senin, 6 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 6: 53 - 56

- 53 **Setibanya di seberang Yesus dan murid-murid-Nya mendarat di Genesaret dan berlabuh di situ.**
- 54 **Ketika mereka keluar dari perahu, orang segera mengenal Yesus.**
- 55 **Maka berlari-larilah mereka ke seluruh daerah itu dan mulai mengusung orang-orang sakit di atas tilamnya kepada Yesus, di mana saja kabarnya Ia berada.**
- 56 **Ke manapun Ia pergi, ke desa-desa, ke kota-kota, atau ke kampung-kampung, orang meletakkan orang-orang sakit di pasar dan memohon kepada-Nya, supaya mereka diperkenankan hanya menjamah jumbai jubah-Nya saja. Dan semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh.**

**Judul:** Terus melayani Banyak contoh para misionari yang mendatangi daerah-daerah sulit. Mereka mendatangi suatu daerah dengan kondisi yang sangat jauh berbeda dengan kondisi asal mereka, tetapi mereka tetap setia melayani bahkan mereka tinggal lama di sana dan hati mereka melekat di sana sampai mereka meninggal. Mengapa mereka melakukan hal tersebut? Karena kasih Allah menggerakkan mereka. Apa yang mereka lakukan adalah suatu pelayanan yang terus menerus bergerak mencari dan membawa orang kepada Tuhan Yesus. Hal ini sudah dicontohkan oleh orang-orang sebelum mereka, oleh para martir, oleh para rasul, juga oleh Yesus sendiri.

Bacaan hari ini menyatakan bahwa Yesus dan murid-muridnya tidak berhenti bergerak, melayani dari satu tempat ke tempat lain. Kebutuhan ada di mana-mana. Ke mana pun mereka pergi, banyak orang sudah menantikan mereka. Mereka pun terus menerus bergerak aktif melayani manusia yang membutuhkannya. Tuhan Yesus memberikan contoh bahwa Ia mengajar dan melayani di mana saja, di kampung, di desa, di kota, di pasar, dan di tempat lain-lain yang mungkin tidak nyaman bagi sebagian orang termasuk juga pelayan Tuhan. Tuhan Yesus menyatakan kuasa-Nya kepada semua orang yang datang kepada-Nya, bahkan lewat jumbai jubah-Nya pun kuasa-Nya menyembuhkan orang-orang yang sakit.

Tuhan Yesus juga mengutus anak-anak-Nya untuk terus bergiat dalam pelayanan kasih-Nya. Mengapa? Karena Ia mengasihi semua manusia. Ia ingin menyatakan kasih dan kuasa-Nya melalui setiap orang yang sudah terlebih dahulu mengalaminya kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Dia adalah sang empunya pelayanan dan sang pemilik hidup manusia. Mungkin kita tidak dipanggil untuk berkeliling memberitakan kabar baik dan menyatakan kuasa kasih-Nya. Akan tetapi, setiap kita pasti dipercayakan pelayanan-Nya. Maukah kita memiliki hati Kristus? Dengan setia melayani Dia di mana pun Tuhan tempatkan? Dengan bentuk pelayanan apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita?

Selasa, 7 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 7: 1 - 23

- 1 Pada suatu kali serombongan orang Farisi dan beberapa ahli Taurat dari Yerusalem datang menemui Yesus.
- 2 Mereka melihat, bahwa beberapa orang murid-Nya makan dengan tangan najis, yaitu dengan tangan yang tidak dibasuh.
- 3 Sebab orang-orang Farisi seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan lebih dulu, karena mereka berpegang pada adat istiadat nenek moyang mereka;
- 4 dan kalau pulang dari pasar mereka juga tidak makan kalau tidak lebih dahulu membersihkan dirinya. Banyak warisan lain lagi yang mereka pegang, umpamanya hal mencuci cawan, kendi dan perkakas-perkakas tembaga.
- 5 Karena itu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat itu bertanya kepada-Nya: "Mengapa murid-murid-Mu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?"
- 6 Jawab-Nya kepada mereka: "Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.
- 7 Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.
- 8 Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia."
- 9 Yesus berkata pula kepada mereka: "Sungguh pandai kamu mengesampingkan perintah Allah, supaya kamu dapat memelihara adat istiadatmu sendiri.
- 10 Karena Musa telah berkata: Hormatilah ayahmu dan ibumu! dan: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya harus mati.
- 11 Tetapi kamu berkata: Kalau seorang berkata kepada bapanya atau ibunya: Apa yang ada padaku, yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk korban—yaitu persembahan kepada Allah—,
- 12 maka kamu tidak membiarkannya lagi berbuat sesuatupun untuk bapanya atau ibunya.
- 13 Dengan demikian firman Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadat yang kamu ikuti itu. Dan banyak hal lain seperti itu yang kamu lakukan."
- 14 Lalu Yesus memanggil lagi orang banyak dan berkata kepada mereka: "Kamu semua, dengarlah kepada-Ku dan camkanlah.
- 15 Apapun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menjajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya."
- 16 (Barangsiapa bertelinga untuk mendengar hendaklah ia mendengar!)
- 17 Sesudah Ia masuk ke sebuah rumah untuk menyingkir dari orang banyak, murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang arti perumpamaan itu.
- 18 Maka jawab-Nya: "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menjajiskannya,

- 19 **karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal.**
- 20 **Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya,**
- 21 **sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan,**
- 22 **perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan.**
- 23 **Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menjajiskan orang."**

**Judul:** Yang membuat najis Ada kelompok masyarakat atau agama tertentu yang berpikir bahwa dengan menjauhkan diri dari makanan atau benda tertentu, mereka akan menjadi tidak najis. Sampai sekarang pun, masih ada orang yang berpegang pada tradisi atau adat istiadat seperti itu. Pada zaman Yesus, adat istiadat itu masih sangat kuat diberlakukan. Ternyata Tuhan Yesus membawa ajaran yang memerdekakan manusia dari keterikatan mempraktikkannya secara keliru.

Tradisi najis dan tidak najis sangat kuat dianut oleh orang-orang Farisi dan para ahli Taurat. Mereka tidak dapat menerima murid-murid Yesus makan dengan tanpa cuci tangan terlebih dahulu sebagaimana adat istiadat nenek moyang mereka (1-5). Menurut Yesus adalah kemunafikan ketika seseorang terlihat beribadah kepada Allah, tetapi memegang ajaran manusia (6-8). Terbukti juga, dengan pengajaran mereka yang mengatakan bahwa seseorang boleh mengabaikan pemeliharaan orang tua mereka dengan dalih uangnya sudah dipersembahkan untuk kurban kepada Allah (9-13). Itu jelas perbuatan munafik. Yesus mengatakan bahwa perbuatan jahat kepada sesama itulah yang membuat seseorang menjadi najis (14-23). Kejahatan kemanusiaanlah yang membuat kita menjadi najis. Bagi Yesus, ada yang jauh lebih utama dari sekadar melaksanakan aturan-aturan adat istiadat atau agama, yaitu tindakan nyata mengasihi sesama.

Aturan-aturan adat istiadat dan agama bukan tidak penting, selama didasarkan pada kebenaran firman Tuhan, dipahami dan dipraktikkan dengan motivasi yang benar karena mengasihi Allah dan demi kebaikan sesama manusia. Namun, untuk setiap aturan agama dan adat istiadat di sekitar kita yang tidak memanusiakan manusia yang telah ditebus oleh Kristus kita harus menolaknya. Misalnya, aturan yang membedakan jemaat berdasarkan status sosialnya, sukunya, dan gendernya tentu tidak berdasar pada firman Tuhan. Aturan-aturan itu justru menjauhkan orang dari Tuhan dan dengan sendirinya yang mempraktikkan aturan tersebut telah menjajiskan dirinya sendiri di hadapan Allah.

Rabu, 8 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 7: 24 – 30

- 24 **Lalu Yesus berangkat dari situ dan pergi ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak mau bahwa ada orang yang mengetahuinya, tetapi kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan.**
- 25 **Malah seorang ibu, yang anaknya perempuan kerasukan roh jahat, segera mendengar tentang Dia, lalu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya.**
- 26 **Perempuan itu seorang Yunani bangsa Siro-Fenisia. Ia memohon kepada Yesus untuk mengusir setan itu dari anaknya.**
- 27 **Lalu Yesus berkata kepadanya: "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing."**
- 28 **Tetapi perempuan itu menjawab: "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."**
- 29 **Maka kata Yesus kepada perempuan itu: "Karena kata-katamu itu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu."**
- 30 **Perempuan itu pulang ke rumahnya, lalu didapatinya anak itu berbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.**

**Judul:** Iman yang bertahan Cinta pantang menyerah. Seringkali, seseorang berani berkorban karena cintanya kepada orang yang diperjuangkannya. Seorang ibu menahan rasa sakit saat mengandung dan melahirkan bayinya karena cintanya pada sang bayi dan demi kelangsungan generasi.

Seorang perempuan Siro-Fenisia pantang menyerah karena cintanya pada anak perempuannya. Meski Yesus berusaha keras merahasiakan kedatangan-Nya ke daerah Tirus, tetapi ibu ini tetap mendatangi Yesus dan memohon supaya Yesus mengusir setan dari tubuh anaknya (24-26). Yesus telah menyatakan bahwa kedatangan-Nya itu adalah untuk orang-orang Yahudi (27). Akan tetapi, perempuan Siro-Fenisia ini mengoyakkan batas wilayah, suku, dan agama demi keselamatan jiwa anak perempuannya yang sangat dicintainya. Keselamatan jiwa anak perempuan itu lebih penting daripada hambatan tradisi. Perempuan itu tetap bertahan menantikan belas kasih Yesus untuk mengusir setan dari tubuh anak perempuannya (28). Perempuan itu percaya sekecil apa pun campur tangan Yesus, pasti akan membuat anak perempuannya bebas dari kuasa setan. Yesus sangat menghargai iman yang bertahan dari perempuan itu. Iman perempuan itu menyelamatkan anak perempuannya dari kuasa setan (29-30). Yesus menyelamatkan anak perempuan Siro-Fenisia tersebut melampaui batas wilayah, suku, dan agama.

Untuk siapa sajakah iman Anda bertahan? Tentulah pertama-tama untuk orang-orang terdekat Anda. Selain orang-orang di sekitar Anda, ada banyak orang yang menantikan kehadiran iman Anda untuk bertahan di hadapan Yesus, menantikan belas kasih-Nya bagi orang-orang yang sedang menderita dan sengsara. Belas kasih Yesus tidak dibatasi oleh wilayah, suku, agama, dan perbedaan lainnya. Iman Anda dapat membawa kasih Yesus kepada orang yang Anda kasih, siapa pun mereka. Buatlah iman Anda bertahan bagi kesejahteraan orang-orang. Berdoalah bagi semua orang! Yesus mengasihi semua orang tanpa batas.

Kamis, 9 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 7: 31 – 37

- 31 Kemudian Yesus meninggalkan pula daerah Tirus dan dengan melalui Sidon pergi ke danau Galilea, di tengah-tengah daerah Dekapolis.
- 32 Di situ orang membawa kepada-Nya seorang yang tuli dan yang gagap dan memohon kepada-Nya, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas orang itu.
- 33 Dan sesudah Yesus memisahkan dia dari orang banyak, sehingga mereka sendirian, Ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, lalu Ia meludah dan meraba lidah orang itu.
- 34 Kemudian sambil menengadahkan ke langit Yesus menarik nafas dan berkata kepadanya: "Efata!" artinya: Terbukalah!
- 35 Maka terbukalah telinga orang itu dan seketika itu terlepas pulalah pengikat lidahnya, lalu ia berkata-kata dengan baik.
- 36 Yesus berpesan kepada orang-orang yang ada di situ supaya jangan menceriterakannya kepada siapapun juga. Tetapi makin dilarang-Nya mereka, makin luas mereka memberitakannya.
- 37 Mereka takjub dan tercengang dan berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata."

**Judul:** Berbagi kebaikan dengan sesama Anda masih ingat Hee Ah Lee seorang pianis cilik dari Korea? Dia memiliki hanya empat jari tangan, tetapi ia mampu memainkan piano dengan luar biasa. Fungsi yang ia lakukan di tengah-tengah keterbatasan jari-jarinya menjadi sukacita bersama bagi banyak orang di sekelilingnya. Dengan bermain piano, Ah Lee merasakan aktualisasi dirinya. Tentu, Ah Lee sangat bahagia. Orang lain juga dapat senang menikmati musik piano yang dimainkan oleh Ah Lee. Lebih daripada itu, banyak orang bangkit dari keputusasaan mereka karena "keterbatasan" mereka setelah menyaksikan Lee memainkan piano dengan hanya 4 jari.

Orang-orang di sekitar orang tuli dan gagap dalam nas ini juga menginginkan orang itu dapat berfungsi dengan baik, sehingga mereka pun berusaha membawa orang tuli dan gagap itu kepada Yesus. Mereka ingin semuanya menjadi baik. Ketika Yesus datang ke daerah Dekapolis, orang-orang itu berupaya membawa orang yang tuli dan gagap itu kepada Yesus. Orang itu memohon kepada Yesus agar orang gagap dan tuli itu disembuhkan (31-32). Yesus tidak ingin kisah sembuhnya orang gagap dan tuli itu menyebar luas (33-36). Akan tetapi kesembuhan yang dialami oleh orang tuli dan gagap itu menjadi sukacita bersama bagi komunitas itu. Rasa takjub akan karya Yesus dan sukacita karena temannya sembuh membuat orang banyak tidak dapat tutup mulut untuk menceritakan semua kebaikan yang terjadi di depan mata mereka. Mereka berbagi sukacita dengan orang lain bahwa Yesus menjadikan segala-galanya baik (37).

Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda berperan serta mengupayakan kebaikan bagi sesama Anda? Tuhan Yesus ingin Anda berbagi kebaikan-Nya dengan orang lain. Nyatakan kasih pengampunan-Nya, tegakkan keadilan-Nya, berdayakan kebenaran dan kuasa-Nya bagi orang-orang yang ada di lingkungan Anda. Kalau Hee Ah Lee dengan empat jarinya, Nick Fujific yang tidak berkaki, dan Joni Eareckson Tada yang lumpuh dari leher ke bawah bisa, masak Anda mengatakan 'saya tidak bisa'?

Jumat, 10 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 8: 1 - 10	

- 1 Pada waktu itu ada pula orang banyak di situ yang besar jumlahnya, dan karena mereka tidak mempunyai makanan, Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata:
- 2 "Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan.
- 3 Dan jika mereka Kusuruh pulang ke rumahnya dengan lapar, mereka akan rebah di jalan, sebab ada yang datang dari jauh."
- 4 Murid-murid-Nya menjawab: "Bagaimana di tempat yang sunyi ini orang dapat memberi mereka roti sampai kenyang?"
- 5 Yesus bertanya kepada mereka: "Berapa roti ada padamu?" Jawab mereka: "Tujuh."
- 6 Lalu Ia menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. Sesudah itu Ia mengambil ketujuh roti itu, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagi-bagikan, dan mereka memberikannya kepada orang banyak.
- 7 Mereka juga mempunyai beberapa ikan, dan sesudah mengucap berkat atasnya, Ia menyuruh supaya ikan itu juga dibagi-bagikan.
- 8 Dan mereka makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, sebanyak tujuh bakul.
- 9 Mereka itu ada kira-kira empat ribu orang. Lalu Yesus menyuruh mereka pulang.
- 10 Ia segera naik ke perahu dengan murid-murid-Nya dan bertolak ke daerah Dalmanuta.

**Judul:** Berapa roti ada padamu? Ada banyak orang yang sangat hitung-hitungan di tengah masa kesulitan ekonomi sekarang ini. Terlebih orang yang hidup pas-pasan, mereka berpikir apa yang akan saya makan besok jika makanan ini saya bagi kepada orang lain. Namun, ada banyak juga orang yang mampu berbagi makanan dengan sesamanya, meski dalam situasi sulit, dan mereka tidak pernah kelaparan. Menurut pengalaman, orang yang mau berbagi dengan sesamanya, selalu ada saja makanan tersedia bagi mereka.

Ketika orang banyak yang mengikut Yesus selama tiga hari sudah kelaparan, Yesus merasa kasihan kepada mereka. Yesus juga tidak membiarkan mereka pulang dalam keadaan lapar, karena khawatir mereka pingsan di jalan (1-3). Yesus berinisiatif menggunakan apa yang ada dan berdoa kepada Bapa supaya semua orang dapat makan. Yesus menanyakan berapa roti yang ada pada mereka. Lalu dengan sejumlah roti dan ikan yang tersedia itu, Yesus mengajak orang banyak mengucap syukur dan Yesus memberkati roti dan ikan tersebut. Makanan itu membuat orang banyak kenyang dan bahkan sisanya lebih berlimpah (4-10). Tuhan Yesus memberkati yang ada pada sebagian orang banyak itu untuk kepentingan bersama orang banyak. Kerelaan sebagian orang banyak itu menjadi berkat bagi semua orang. Pemberi dan penerima sama-sama diberkati menjadi kenyang, bahkan berkat masih tersedia sebanyak tujuh bakul bagi orang di luar sana. Berkat Allah tidak pernah habis.

Tidak dapat dipungkiri, berkat Allah selalu tersedia bagi kehidupan bersama. Berapa roti, uang, waktu, tenaga, perhatian, dst ada pada Anda untuk diserahkan supaya Allah memberkatinya juga bagi kesejahteraan orang yang tidak punya? Pengalaman orang beriman kepada Allah membuktikan bahwa orang yang bersedia berbagi dalam iman kepada Allah tidak pernah kekurangan dalam hidupnya. Jangan lupa juga, berkat paling penting dan mendasar adalah pengampunan dosa oleh Tuhan Yesus. Sudahkah Anda berbagi dengan sesama keselamatan yang Anda sudah terima dari Allah?

Sabtu, 11 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 8: 11 – 13

- 11 **Lalu muncullah orang-orang Farisi dan bersoal jawab dengan Yesus. Untuk mencobai Dia mereka meminta dari pada-Nya suatu tanda dari sorga.**
- 12 **Maka mengeluhlah Ia dalam hati-Nya dan berkata: "Mengapa angkatan ini meminta tanda? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda."**
- 13 **Ia meninggalkan mereka; Ia naik pula ke perahu dan bertolak ke seberang.**

**Judul:** Tidak perlu ditanggapi Pernahkah Anda merasa sedang ditek oleh teman bicara Anda? Kadang kala, kita 'menyambut'nya, sehingga yang terjadi adalah debat kusir. Apabila seseorang dari awal bertujuan hendak menguji kita, proses percakapan akan menjadi tekanan yang melelahkan bagi kita, karena kita diposisikan sebagai pihak yang sedang diuji kemampuannya. Sebenarnya, bagaimanakah sikap kita yang tepat menghadapi orang seperti itu?

Setelah Yesus menyelesaikan beberapa pekerjaan-Nya, orang Farisi muncul hendak bersoal jawab dengan Yesus dan meminta tanda yang membuktikan keilahian-Nya. Yesus tahu bahwa orang Farisi hendak mencobai-Nya (11). Motivasi orang Farisi ini membuat Yesus mengeluh di dalam hati lalu meninggalkan mereka (12-13). Yesus tidak mau melayani mereka dalam perdebatan, karena mereka tidak hendak belajar dari Yesus, hanya ingin mencobai-Nya. Padahal, Yesus telah melakukan banyak tanda, seperti menyembuhkan orang sakit dan memberi makan banyak orang. Sangat tidak masuk akal kalau mereka meminta tanda dari sorga hanya karena mereka tidak mengerti. Terbukti mereka hanya ingin menguji Yesus. Yesus memilih untuk meninggalkan orang Farisi itu daripada menghabiskan waktu dan energi bagi orang yang tidak mencari kebenaran.

Sikap Yesus membuktikan bahwa Dia adalah Allah yang Mahatahu. Dia tidak bisa dicobai manusia. Namun, Dia akan serius meladeni mereka yang memang berkerinduan mengenal kebenaran sejati. Bagaimana kita bisa meneladani Tuhan Yesus? [Amsal 26:4-5](#) mengajarkan kita memakai akal sehat kita dalam menanggapi orang-orang yang senang bersilat lidah. Kalau seseorang memang sedang mencari kebenaran, ladelilah dirinya dengan kasih dan kesabaran. Minta hikmat Tuhan bagaimana menolong orang tersebut menemukan kebenaran. Akan tetapi, kalau orang itu hanya ingin berdebat kusir atau menguji kita, jangan terjebak dengan perdebatan yang tak berguna. Mintalah hikmat dari Tuhan agar dapat memutus percakapan yang sia-sia.

Minggu, 12 Februari 2012

2	Mazmur 49	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
---	-----------	--

- 1 Untuk pemimpin biduan. Dari bani Korah. Mazmur. (49-2) Dengarlah, hai bangsa-bangsa sekalian, pasanglah telinga, hai semua penduduk dunia,
- 2 (49-3) baik yang hina maupun yang mulia, baik yang kaya maupun yang miskin bersama-sama!
- 3 (49-4) Mulutku akan mengucapkan hikmat, dan yang direnungkan hatiku ialah pengertian.
- 4 (49-5) Aku akan menyendengkan telingaku kepada amsal, akan mengutarakan peribahasaku dengan bermain kecapi.
- 5 (49-6) Mengapa aku takut pada hari-hari celaka pada waktu aku dikepung oleh kejahatan pengejar-pengejarku,
- 6 (49-7) mereka yang percaya akan harta bendanya, dan memegahkan diri dengan banyaknya kekayaan mereka?
- 7 (49-8) Tidak seorangpun dapat membebaskan dirinya, atau memberikan tebusan kepada Allah ganti nyawanya,
- 8 (49-9) karena terlalu mahal harga pembebasan nyawanya, dan tidak memadai untuk selama-lamanya—
- 9 (49-10) supaya ia tetap hidup untuk seterusnya, dan tidak melihat lobang kubur.
- 10 (49-11) Sungguh, akan dilihatnya: orang-orang yang mempunyai hikmat mati, orang-orang bodoh dan dungupun binasa bersama-sama dan meninggalkan harta benda mereka untuk orang lain.
- 11 (49-12) Kubur mereka ialah rumah mereka untuk selama-lamanya, tempat kediaman mereka turun-temurun; mereka menganggap ladang-ladang milik mereka.
- 12 (49-13) Tetapi dengan segala kegemilangannya manusia tidak dapat bertahan, ia boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan.
- 13 (49-14) Inilah jalannya orang-orang yang percaya kepada dirinya sendiri, ajal orang-orang yang gemar akan perkataannya sendiri. Sela
- 14 (49-15) Seperti domba mereka meluncur ke dalam dunia orang mati, digembalakan oleh maut; mereka turun langsung ke kubur, perawakan mereka hancur, dunia orang mati menjadi tempat kediaman mereka.
- 15 (49-16) Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku. Sela
- 16 (49-17) Janganlah takut, apabila seseorang menjadi kaya, apabila kemuliaan keluarganya bertambah,
- 17 (49-18) sebab pada waktu matinya semuanya itu tidak akan dibawanya serta, kemuliaannya tidak akan turun mengikuti dia.
- 18 (49-19) Sekalipun ia menganggap dirinya berbahagia pada masa hidupnya, sekalipun orang menyanjungnya, karena ia berbuat baik terhadap dirinya sendiri,
- 19 (49-20) namun ia akan sampai kepada angkatan nenek moyangnya, yang tidak akan melihat terang untuk seterusnya.
- 20 (49-21) Manusia, yang dengan segala kegemilangannya tidak mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan.

**Judul:** Jangan diperbudak harta Sebuah tafsiran mengatakan bahwa mazmur ini lahir dari pengalaman seorang benar yang dikejar-kejar dan hendak dibinasakan oleh orang-orang kaya yang sombong sehingga ia menjadi terancam maut dan ketakutan (6-7), tetapi ia mengalami pertolongan Tuhan (16). Pemazmur tidak mengubah mazmur ini sebagai mazmur syukur melainkan pengajaran/

hikmat. Tujuannya adalah mengajarkan pembacanya agar jangan mengandalkan harta atau kuasa untuk keselamatan diri.

Pemazmur mulai dengan ajakan kepada semua orang untuk belajar hikmat melalui pengalaman hidupnya (2-5). Lalu ia meneruskannya dengan membicarakan betapa sia-sianya rasa takut terhadap orang-orang jahat (6-13). Mereka ini merasa percaya diri karena kekayaan dan kekuasaan mereka. Padahal kekayaan dan kesombongan tidak dapat menjamin hidup mereka dan tidak dapat melepaskan mereka dari hukuman Tuhan. Tuhan pasti membalaskan kejahatan mereka setimpal. Orang yang mengandalkan diri sendiri pasti akan hancur (14-15), sebaliknya orang yang mengandalkan Tuhan pasti selamat (16). Pemazmur juga menjelaskan bahwa kekayaan adalah sesuatu yang fana (17-21). Harta tidak dapat membeli kehidupan, dan saat mati, harta harus ditinggal. Orang yang hidupnya mengandalkan harta, menurut pemazmur adalah orang yang tidak berpengertian. Ia tidak lebih dari seekor binatang yang akan dibinasakan (21).

Realitasnya, kita sering "diperbudak" oleh harta. Kita menganggap orang kaya lebih tinggi daripada orang miskin, lebih berkuasa untuk mengatur orang lain dengan uangnya. Kita merasa tak berdaya, takut dan malah berjuang untuk menjadi orang kaya. Tenaga dan pikiran kita korbankan untuk hal yang sia-sia. Andalkan Tuhan, dan bekerja kumpulkan harta bukan untuk jaminan masa depan melainkan untuk dipersembahkan kepada Tuhan bagi pelayanan kepada sesama.

Senin, 13 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 8: 14 - 21	

- 14 Kemudian ternyata murid-murid Yesus lupa membawa roti, hanya sebuah saja yang ada pada mereka dalam perahu.
- 15 Lalu Yesus memperingatkan mereka, kata-Nya: "Berjaga-jagalah dan awaslah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes."
- 16 Maka mereka berpikir-pikir dan seorang berkata kepada yang lain: "Itu dikatakan-Nya karena kita tidak mempunyai roti."
- 17 Dan ketika Yesus mengetahui apa yang mereka perbincangkan, Ia berkata: "Mengapa kamu memperbincangkan soal tidak ada roti? Belum jugakah kamu faham dan mengerti? Telah degilkah hatimu?"
- 18 Kamu mempunyai mata, tidakkah kamu melihat dan kamu mempunyai telinga, tidakkah kamu mendengar? Tidakkah kamu ingat lagi,
- 19 pada waktu Aku memecah-mecahkan lima roti untuk lima ribu orang itu, berapa bakul penuh potongan-potongan roti kamu kumpulkan?" Jawab mereka: "Dua belas bakul."
- 20 "Dan pada waktu tujuh roti untuk empat ribu orang itu, berapa bakul penuh potongan-potongan roti kamu kumpulkan?" Jawab mereka: "Tujuh bakul."
- 21 Lalu kata-Nya kepada mereka: "Masihkah kamu belum mengerti?"

**Judul:** Jagalah imanmu! Ketakutan atau kekhawatiran seringkali membuat kita melakukan tindakan-tindakan picik dan rakus. Lihatlah para pemilik modal di dunia, orang-orang yang sangat kaya. Meski kaya raya, mereka masih saja merasa kurang dan tetap mengkhawatirkan akan hari esok, sehingga mereka tidak henti-hentinya meraup sebanyak-banyaknya keuntungan ekonomi dari berbagai penjuru dunia. Bahkan mereka berani melakukan berbagai macam eksploitasi, tanpa memerhatikan kemelaratan ekonomi yang dialami oleh sekelompok besar penduduk dunia. Ketamakan pun menguasai hidup mereka, bukan hanya di bidang ekonomi tetapi dalam hampir segala bidang.

Yesus ingin murid-murid-Nya mewaspadaikan ketamakan tersebut. Ketika para murid-Nya sadar bahwa mereka hanya membawa sebuah roti dalam perjalanan mereka di atas perahu, Yesus segera mewaspadaikan mereka supaya berjaga-jaga dan mengawasi diri dari ragi atau pengaruh cara berpikir dan beriman dari orang Farisi dan Herodes. Sayang para murid tidak menangkap maksud Yesus (14-18). Orang Farisi degil dan sempit, masih saja meminta tanda, padahal tanda ada di depan mata mereka. Herodes suka dengan kesenangan yang berlebihan dan hawa nafsu. Orang yang suka kesenangan yang berlebihan biasanya tidak pernah merasa cukup atas apa yang ada padanya. Kesenangan itu memperbudak dirinya.

Yesus meyakinkan para murid supaya percaya pada pemeliharaan Allah. Yesus mengingatkan kembali peristiwa luar biasa ketika Yesus memecah-mecahkan lima roti untuk lima ribu orang sisa 12 bakul dan tujuh roti untuk empat ribu orang sisa 7 bakul (19-21). Persoalan makan dan minum semuanya dapat diatasi dengan baik bersama dengan Yesus.

Allah telah menyediakan alam yang begitu luas sebagai tempat bagi kita manusia memperoleh kebutuhan sehari-hari. Hati-hati dengan pikiran picik, sempit dan ketamakan untuk berfoya-foya/berlebih-lebihan. Jagalah iman Anda, percayalah pada kasih-Nya dan ingatlah pemeliharaan Allah kepada Anda di masa lalu.

Selasa, 14 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 8: 22 - 26</b>
--	---	--

- 22 Kemudian tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Betsaida. Di situ orang membawa kepada Yesus seorang buta dan mereka memohon kepada-Nya, supaya Ia menjamah dia.
- 23 Yesus memegang tangan orang buta itu dan membawa dia ke luar kampung. Lalu Ia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya, dan bertanya: "Sudahkah kau lihat sesuatu?"
- 24 Orang itu memandang ke depan, lalu berkata: "Aku melihat orang, sebab melihat mereka berjalan-jalan, tetapi tampaknya seperti pohon-pohon."
- 25 Yesus meletakkan lagi tangan-Nya pada mata orang itu, maka orang itu sungguh-sungguh melihat dan telah sembuh, sehingga ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas.
- 26 Sesudah itu Yesus menyuruh dia pulang ke rumahnya dan berkata: "Jangan masuk ke kampung!"

**Judul:** Mencilikkan kebutaan rohani Mengapa orang buta tersebut tidak langsung mengalami kesembuhan setelah dijamah Yesus? Apakah kuasa Tuhan Yesus kurang? Atau iman orang buta tersebut kecil? Atau adakah pembelajaran tertentu yang hendak disampaikan Tuhan Yesus melalui peristiwa penyembuhan ini?

Kuasa Tuhan Yesus pasti tidak kurang untuk menyembuhkan orang buta ini. Bukankah karya-karya mukjizat Yesus sebelum ini menghasilkan kesembuhan sempurna. Dari pertanyaan Yesus kepada orang buta itu (23), kita bisa menarik suatu kesimpulan bahwa orang buta ini mungkin kurang beriman. Ia ragu sehingga ia belum mengalami kesembuhan sempurna. Ini mungkin mirip dengan kejadian di Nazaret (Mrk. 6:1-5). Yaitu, karena kurangnya iman penduduk Nazaret, Yesus pun tidak bisa berbuat banyak untuk mereka.

Namun, sudah pasti peristiwa penyembuhan orang buta ini memiliki fungsi pengajaran untuk para murid Yesus dan para pembaca Injil Markus. Kisah penyembuhan ini diletakkan di antara kisah-kisah sebelumnya yang memaparkan kebutaan atau kepicikan rohani para murid dan juga pemuka agama, dan kisah-kisah sesudahnya seperti pengakuan iman Petrus (8:27-30) dan kisah pemuliaan Tuhan Yesus (9:2-13) yang menyatakan anugerah Tuhan yang mencelikkan mata rohani para murid. Kisah penyembuhan ini menjadi suatu petunjuk bahwa kalau bukan anugerah Tuhan, tidak mungkin seseorang bisa celik rohani. Demikian juga iman berperan dalam kesembuhan tersebut. Hanya anak-anak Tuhan yang menyambut karya Tuhan dengan hati terbuka akan melihat kesempurnaan karya Tuhan dalam hidup mereka.

Mari kita jujur dengan diri kita sendiri dan tentu kepada Allah karena Dia Mahatahu. Adakah keraguan dalam iman kita yang mengaburkan penglihatan kita akan kuasa dan karya-Nya yang dahsyat? Kalau ya, segera tundukkan kepala Anda dan mohon pengampunan-Nya. Mintalah iman kepada Dia yang pasti akan memberikannya kepada yang meminta dengan tulus! Nyatakan iman itu dengan tindakan memercayai Yesus dan hidup melayani-Nya dengan sungguh-sungguh.

Rabu, 15 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 8: 27 – 30</b>
--	---	--

- 27 **Kemudian Yesus beserta murid–murid–Nya berangkat ke kampung–kampung di sekitar Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid–murid–Nya, kata–Nya: “Kata orang, siapakah Aku ini?”**
- 28 **Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi.”**
- 29 **Ia bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Petrus: “Engkau adalah Mesias!”**
- 30 **Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia.**

**Judul:** Iman personal Dalam sebuah kelompok doa, seseorang pernah berdoa kepada Allah dengan mengatakan "Ya Bapa". Setelah selesai berdoa, seseorang yang lain mengatakan bahwa ia tidak dapat menerima Allah sebagai Bapa karena pengalaman buruknya dengan bapaknya yang jahat dan yang telah menyia-nyiakan dirinya. Pengalaman di masa lalu dapat memengaruhi pengungkapan iman seseorang kepada Allah. Pengungkapan iman yang lahir dari pengalaman bersama Allah akan lebih kuat berakar daripada pengungkapan iman yang hanya mengulang pengungkapan iman orang lain.

Setiap orang atau kelompok dapat membuat pengungkapan iman masing-masing sesuai dengan refleksi pengalaman mereka bersama Yesus atau hanya karena mendengar dari orang lain. Maka, ada orang yang mengatakan Yesus adalah Yohanes Pembaptis. Ada orang mengatakan Yesus adalah Elia atau seorang dari para nabi. Namun, Tuhan Yesus sangat ingin pengakuan iman personal para murid: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?". Refleksi iman Petrus yang juga mewakili para murid lainnya adalah: Yesus adalah Mesias. Refleksi ini memang masih dipengaruhi oleh konteks agama Yahudi yang sedang menantikan Mesias. Petrus menemukan kemesiasan yang dinanti-nantikan oleh Israel dalam diri Yesus. Tentu refleksi ini belum sempurna, akan berkembang seiring pengenalannya akan Yesus. Karena belum tiba waktunya untuk kemesiasan-Nya dipublikasikan, Yesus melarang murid-murid-Nya mengungkapkannya kepada siapa pun.

Iman personal Petrus adalah juga iman komunitas para murid. Iman personal seseorang bukan hanya karena pengalaman bersama Tuhan tetapi juga karena anugerah pencelikan mata rohaninya. Iman personal menjadi iman komunitas ketika sebagai warga kerajaan Allah kita bersama-sama mengakui Yesus sebagai Kristus, Yang Diurapi Allah, Sang Pendiri Gereja. Iman personal kita diwujudkan dalam kesaksian pribadi di tempat kerja kita masing-masing. Iman personal kita juga dinyatakan bersama saudara seiman sebagai kesaksian gereja kepada dunia.

Kamis, 16 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 8: 31 – 9:1</b>
--	---	---

- 31 Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.
- 32 Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia.
- 33 Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya: "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."
- 34 Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.
- 35 Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.
- 36 Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya.
- 37 Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?
- 38 Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusiapun akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus."
- 1 Kata-Nya lagi kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat bahwa Kerajaan Allah telah datang dengan kuasa."

**Judul:** *Apakah salib Anda?* Salib Yesus adalah satu untuk seluruh dunia. Yesus memikul salib sebagai bukti Allah memberi keselamatan kepada dunia. Sementara itu, salib kita berbeda-beda sesuai dengan panggilan kita masing-masing. Meski berbeda-beda, tujuannya hanya satu yakni untuk mengikut Yesus. Ada orang yang salibnya adalah tekanan sosial yang menghalang-halangnya mengikut Yesus. Ada juga yang salibnya adalah keistimewaan yang diberikan oleh masyarakat kepada dirinya sehingga membuatnya terjebak dalam dilema untuk mengikuti kehendak masyarakat atau mengikut Yesus.

Yesus mengingatkan Petrus dan murid-murid-Nya yang lain tentang dua hal: tentang salib Yesus dan tentang salib murid-murid Yesus. Salib Yesus adalah demi keselamatan dunia. Yesus akan menanggung banyak penderitaan, ditolak, dan dibunuh, lalu bangkit. Yesus rela memikul salib-Nya karena Dia tahu tujuan hidup-Nya. Sementara itu, salib murid-murid Yesus adalah karena mengikut Yesus. Mereka bahkan mungkin saja sampai kehilangan nyawa. Untuk itu, mereka butuh keberanian untuk menyangkal diri dan memikul salib. Juga, keberanian untuk kehilangan nyawa serta keberanian menjadi saksi Kristus sampai dengan akhir hayat.

Apakah salib Anda saat ini? Jangan keliru, salib datang dari pihak luar, bukan sebagai akibat perbuatan jahat kita. Kejahatan orang lain menjadi beban penderitaan bagi kita dalam kita mengikut Tuhan Yesus. Namun, bukan berarti salib harus ditolak. Allah menghendaki Anda memikul salib Anda justru agar orang-orang jahat tunduk di bawah salib Kristus dan mendapatkan keselamatan dari-Nya. Salib Anda

bisa berupa kemiskinan yang ditimbulkan oleh sistem dari penguasa yang opresif. Bisa juga berupa perlakuan diskriminatif, dan berbagai aniaya lainnya karena mengikut Kristus. Yang penting adalah bagaimana Anda menyikapinya. Jadikan salib Anda sebagai bukti kasih Kristus kepada orang yang 'menyalibkan' Anda. Pikul salib Anda dengan segenap hati Anda sambil senantiasa mengingat bahwa di ujung hidup Anda ada mahkota kebenaran menanti (2 Tim. 4:8).

Jumat, 17 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 9: 2 - 13	

- 2 Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendirian saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka,
- 3 dan pakaian-Nya sangat putih berkilat-kilat. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu.
- 4 Maka nampaklah kepada mereka Elia bersama dengan Musa, keduanya sedang berbicara dengan Yesus.
- 5 Kata Petrus kepada Yesus: "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia."
- 6 Ia berkata demikian, sebab tidak tahu apa yang harus dikatakannya, karena mereka sangat ketakutan.
- 7 Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia."
- 8 Dan sekonyong-konyong waktu mereka memandang sekeliling mereka, mereka tidak melihat seorangpun lagi bersama mereka, kecuali Yesus seorang diri.
- 9 Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka, supaya mereka jangan menceriterakan kepada seorangpun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati.
- 10 Mereka memegang pesan tadi sambil mempersoalkan di antara mereka apa yang dimaksud dengan "bangkit dari antara orang mati."
- 11 Lalu mereka bertanya kepada-Nya: "Mengapa ahli-ahli Taurat berkata, bahwa Elia harus datang dahulu?"
- 12 Jawab Yesus: "Memang Elia akan datang dahulu dan memulihkan segala sesuatu. Hanya, bagaimanakah dengan yang ada tertulis mengenai Anak Manusia, bahwa Ia akan banyak menderita dan akan dihinakan?"
- 13 Tetapi Aku berkata kepadamu: Memang Elia sudah datang dan orang memperlakukan dia menurut kehendak mereka, sesuai dengan yang ada tertulis tentang dia."

**Judul:** Yesus sungguh adalah Allah Ditujukan untuk siapa sebenarnya penglihatan Yesus dimulihkan di atas gunung ini? Tentu untuk para murid yang sedang kebingungan. Di satu sisi mereka telah mengaku bahwa Yesus adalah Mesias yang penuh dengan tanda keilahian. Di sisi lain, mereka baru mendapatkan pengajaran bahwa Mesias mereka harus menderita sengsara dan bahkan mati. Penglihatan ini adalah penegasan akan keilahian Yesus kepada para murid. Peristiwa ini begitu mengagumkan dan melebihi segala kemuliaan yang dapat kita bayangkan, terlihat dari respons ketiga murid Yesus yang sangat ketakutan melihat peristiwa tersebut.

Hadirnya dua tokoh Perjanjian Lama, Musa dan Elia, menunjukkan konfirmasi atas keTuhanan Kristus. Kemungkinan Petrus, Yohanes, dan Yakobus dapat mengenali kedua tokoh tersebut dari percakapan antara Yesus dan kedua tokoh tersebut. Konfirmasi lain datang langsung dari langit. Allah Bapa sendiri

yang menyatakan dengan suara yang terdengar oleh manusia "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia." Konfirmasi dari Allah Bapa ini bukan yang pertama kalinya. Seperti yang kita tahu bahwa Allah Bapa juga pernah menyatakan hal yang sama pada waktu Yesus dibaptis (Mrk. 1:11). Allah Bapa juga memerintahkan secara eksplisit bahwa kita harus mendengarkan Yesus. Peristiwa yang adikodrati dan begitu mengagumkan ini tentu tidak akan terlupakan seumur hidup ketiga rasul. Sayangnya sekalipun mereka sudah diyakinkan oleh Allah langsung bahwa Yesus adalah Kristus, Mesias, dan Tuhan, tetapi mereka masih tidak mampu memahami bahwa Yesus akan menderita, dibunuh, dan bangkit pada hari yang ketiga, sehingga Yesus pun perlu menekankan kembali mengenai hal ini pada ayat 12.

Bagaimana dengan kita? Masih adakah keraguan kita akan keilahian Kristus? Pada kita sekarang ada kesaksian Alkitab, para nabi dan para rasul mengenai Yesus. Apakah kita sudah percaya kepada Yesus dengan sungguh-sungguh dalam hidup kita? "Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya" (Yoh. 20:29).

Sabtu, 18 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 9: 14 – 29

- 14 Ketika Yesus, Petrus, Yakobus dan Yohanes kembali pada murid–murid lain, mereka melihat orang banyak mengerumuni murid–murid itu, dan beberapa ahli Taurat sedang mempersoalkan sesuatu dengan mereka.
- 15 Pada waktu orang banyak itu melihat Yesus, tercenganglah mereka semua dan bergegas menyambut Dia.
- 16 Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Apa yang kamu persoalkan dengan mereka?”
- 17 Kata seorang dari orang banyak itu: “Guru, anakku ini kubawa kepada–Mu, karena ia kerasukan roh yang membisukan dia.
- 18 Dan setiap kali roh itu menyerang dia, roh itu membantingkannya ke tanah; lalu mulutnya berbusa, giginya bekertakan dan tubuhnya menjadi kejang. Aku sudah meminta kepada murid–murid–Mu, supaya mereka mengusir roh itu, tetapi mereka tidak dapat.”
- 19 Maka kata Yesus kepada mereka: “Hai kamu angkatan yang tidak percaya, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu ke mari!”
- 20 Lalu mereka membawanya kepada–Nya. Waktu roh itu melihat Yesus, anak itu segera digoncang–goncangnya, dan anak itu terpelanting ke tanah dan terguling–guling, sedang mulutnya berbusa.
- 21 Lalu Yesus bertanya kepada ayah anak itu: “Sudah berapa lama ia mengalami ini?” Jawabnya: “Sejak masa kecilnya.
- 22 Dan seringkali roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya. Sebab itu jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami.”
- 23 Jawab Yesus: “Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!”
- 24 Segera ayah anak itu berteriak: “Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!”
- 25 Ketika Yesus melihat orang banyak makin datang berkerumun, Ia menegor roh jahat itu dengan keras, kata–Nya: “Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, Aku memerintahkan engkau, keluarlah dari pada anak ini dan jangan memasukinya lagi!”
- 26 Lalu keluarlah roh itu sambil berteriak dan menggoncang–goncang anak itu dengan hebatnya. Anak itu kelihatannya seperti orang mati, sehingga banyak orang yang berkata: “Ia sudah mati.”
- 27 Tetapi Yesus memegang tangan anak itu dan membangunkannya, lalu ia bangkit sendiri.
- 28 Ketika Yesus sudah di rumah, dan murid–murid–Nya sendirian dengan Dia, bertanyalah mereka: “Mengapa kami tidak dapat mengusir roh itu?”
- 29 Jawab–Nya kepada mereka: “Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa.”

**Judul:** Doa dan iman sebagai dasar pelayanan Murid-murid Yesus sudah sering melihat Yesus mengusir roh jahat. Yesus pun telah memberi kuasa atas roh-roh jahat kepada mereka (Mrk. 6:7). Kalau begitu mengapa para murid ini tidak mampu mengusir roh jahat yang membuat bisu dan gejala yang mirip sakit ayatan tersebut?

Jawab Tuhan Yesus jelas, karena mereka kurang berdoa (29). Doa adalah berkomunikasi dengan Allah. Doa adalah nafas orang beriman. Kualitas dan kuantitas doa menentukan seberapa dalam hubungan

seseorang dengan Allah. Doa mendekatkan diri anak Tuhan pada Kristus, Sang Sumber kuasa. Tanpa dekat dengan Tuhan Yesus, para murid hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri, pengalaman pernah melakukan hal serupa, tanpa kekuatan dari Allah. Bahkan bukan tidak mungkin pelayanan seperti itu tereduksi hanya menjadi sekadar debat mengenai penyebab kerasukan setan dan berbagai kendala lainnya. Itu rupanya yang terjadi antara para murid dan beberapa ahli Taurat disaksikan orang banyak dan orang tua yang anaknya terganggu (14).

Firman Tuhan hari ini juga mengajarkan kita relasi antara iman seseorang dengan pernyataan kuasa Kristus. Tuhan Yesus menuntut iman dari orang tua sang anak yang kerasukan setan tersebut (23). Iman bukan sesuatu yang bisa dipaksakan, tetapi sesuatu yang harus dipasrahkan kepada Tuhan (24). Ketulusan itulah yang dilihat Tuhan Yesus sehingga Ia menyatakan kuasa-Nya.

Iman dan doa adalah relasi yang harus terus kita bangun dengan Tuhan Yesus. Bukan hanya untuk mengusir setan, melainkan untuk setiap pelayanan dan pekerjaan yang kita lakukan. Apa pun pelayanan dan pekerjaan yang kita lakukan untuk Dia, hendaknya didasarkan oleh relasi kita dengan Kristus. Kita perlu menyadari secara penuh bahwa Allahlah yang bertindak dalam setiap pekerjaan kita. Kita hanyalah alat di tangan Sang Pencipta. Kekuatan dan kuasa Allahlah yang memungkinkan segala perkara dapat dilakukan. Carilah Tuhan dalam doa, beriman pada-Nya dan lakukan firman-Nya. Kuasa-Nya akan kita alami untuk menjadi berkat bagi sesama.

Minggu, 19 Februari 2012

2	Mazmur 50	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
---	-----------	--

- 1 Mazmur Asaf. Yang Mahakuasa, TUHAN Allah, berfirman dan memanggil bumi, dari terbitnya matahari sampai kepada terbenamnya.
- 2 Dari Sion, puncak keindahan, Allah tampil bersinar.
- 3 Allah kita datang dan tidak akan berdiam diri, di hadapan-Nya api menjilat, sekeliling-Nya bertiup badai yang dahsyat.
- 4 Ia berseru kepada langit di atas, dan kepada bumi untuk mengadili umat-Nya:
- 5 "Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi, yang mengikat perjanjian dengan Aku berdasarkan korban sembelihan!"
- 6 Langit memberitakan keadilan-Nya, sebab Allah sendirilah Hakim. Sela
- 7 "Dengarlah, hai umat-Ku, Aku hendak berfirman, hai Israel, Aku hendak bersaksi terhadap kamu: Akulah Allah, Allahmu!
- 8 Bukan karena korban sembelihanmu Aku menghukum engkau; bukankah korban bakaranmu tetap ada di hadapan-Ku?
- 9 Tidak usah Aku mengambil lembu dari rumahmu atau kambing jantan dari kandangmu,
- 10 sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung.
- 11 Aku kenal segala burung di udara, dan apa yang bergerak di padang adalah dalam kuasa-Ku.
- 12 Jika Aku lapar, tidak usah Kukatakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya.
- 13 Daging lembu jantankah Aku makan, atau darah kambing jantankah Aku minum?
- 14 Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Mahatinggi!
- 15 Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." Sela
- 16 Tetapi kepada orang fasik Allah berfirman: "Apakah urusanmu menyelidiki ketetapan-Ku, dan menyebut-nyebut perjanjian-Ku dengan mulutmu,
- 17 padahal engkau yang membenci teguran, dan mengesampingkan firman-Ku?
- 18 Jika engkau melihat pencuri, maka engkau berkawan dengan dia, dan bergaul dengan orang berzinah.
- 19 Mulutmu kaubiarkan mengucapkan yang jahat, dan pada lidahmu melekat tipu daya.
- 20 Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu.
- 21 Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.
- 22 Perhatikanlah ini, hai kamu yang melupakan Allah; supaya jangan Aku menerkam, dan tidak ada yang melepaskan.
- 23 Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya."

**Judul:** Kritik terhadap ibadah yang salah Mazmur ini sepintas mirip teguran nabi mewakili Allah kepada umat-Nya. Bagian pertama, ayat 1-6 seperti sastra gugatan (bdk. Yes. 1:4; Mi. 6:1-2). Allah memanggil langit dan bumi sebagai saksi terhadap tuduhan yang Allah lontarkan kepada manusia. Dasar tuduhan itu adalah ikatan perjanjian Allah dengan umat-Nya (5).

Apa tuduhan Allah? Umat Tuhan telah melakukan ibadah mereka tanpa pengenalan yang benar. Yaitu, apa yang Allah kehendaki dan yang Ia tidak perkenan. Allah tidak berkenan pada persembahan kurban

mereka karena mereka salah mengerti Allah (8-13). Mereka menganggap seperti Allah membutuhkan kurban untuk memuaskan diri-Nya. Padahal semua yang mereka persembahkan adalah milik Allah. Yang Allah kehendaki adalah persembahan syukur (14-15). Seharusnya mereka bersyukur karena kebaikan dan pertolongan-Nya. Persembahan kurban mereka pasti diterima Tuhan kalau keluar dari hati yang bersyukur!

Allah tambah tidak berkenan kepada persembahan mereka karena motivasi mereka yang salah. Mereka seakan-akan menganggap ibadah kurban mereka akan menutup mata Allah dari perbuatan dosa mereka. Celaan yang keras ditujukan kepada umat yang hidupnya jauh dari kebenaran dan keadilan (18-20). Sehari-harinya mereka seakan bergaul dengan Allah dan firman-Nya, tetapi mereka sebenarnya pemberontak (16-17). Maka bagian penutup mazmur ini adalah peringatan keras (21-22) yang diimbangi dengan janji berkat (23).

Ibadah sejati keluar dari hati yang bersyukur karena mengalami kebaikan Tuhan. Ibadah sejati diwujudkan bukan sekadar berupa persembahan kurban atau persembahan uang/harta, tetapi berupa perubahan hidup yang semakin kudus, semakin benar dan adil, semakin memuliakan Tuhan. Apakah Anda sudah beribadah dengan pemahaman benar dan dengan perbuatan yang selaras?

Senin, 20 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 9: 30 - 32	

- 30 **Yesus dan murid-murid-Nya berangkat dari situ dan melewati Galilea, dan Yesus tidak mau hal itu diketahui orang;**
- 31 **sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit."**
- 32 **Mereka tidak mengerti perkataan itu, namun segan menanyakannya kepada-Nya.**

**Judul:** Tidak mau belajar Selama 400 tahun sejak nabi Maleakhi sampai kepada Kristus, Tuhan tidak mengutus seorang nabi pun kepada bangsa Yahudi. Dan selama itu orang-orang Yahudi dari generasi ke generasi telah diajarkan untuk memegang pengharapan yang sama, yaitu akan munculnya seorang mesias yang akan membebaskan mereka dari penjajahan bangsa lain. Konsep mesias yang salah ini begitu kuat tertancap dalam pikiran orang-orang Yahudi, termasuk para murid Yesus sehingga menciptakan tembok dalam pikiran mereka untuk bisa menerima konsep mesias yang Yesus ajarkan kepada mereka. Yaitu konsep bahwa mesias akan diserahkan dan dibunuh tetapi kemudian akan bangkit kembali pada hari yang ketiga.

Yesus mengerti betapa sulitnya para murid menerima pengajaran bahwa diri-Nya sebagai Mesias harus menderita dan mati di tangan manusia. Karena itu Ia secara khusus meluangkan waktu untuk memfokuskan diri-Nya mengajarkan hal-hal tersebut kepada murid-murid-Nya. Sayangnya murid-murid Yesus tetap tidak dapat mengerti pengajaran tersebut sekalipun telah diajarkan berulang kali. Setidaknya mereka telah menerima pengajaran tersebut tiga kali: saat Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah mesias (Mrk. 8:31), saat Yesus dimuliakan di atas gunung (Mrk. 9:12), dan pada bagian yang kita baca hari ini. Dalam mengajar murid-murid-Nya pun Yesus sebenarnya menggunakan perkataan yang sederhana dan mudah dimengerti. Yang membuat mereka tidak mengerti adalah mereka tidak mau menerima konsep Mesias secara rohani.

Seringkali dalam perjalanan kita mengiring Tuhan, kita menemukan pengertian yang baru dari firman Tuhan, atau mungkin juga pengetahuan baru tentang dosa. Namun seringkali kita lebih memilih untuk mencari-cari celah dan alasan untuk membenarkan diri kita dan prinsip atau konsep yang telah kita pegang selama ini. Namun yang terbaik adalah apabila kita dapat "menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian" (Kis. 17:11).

Selasa, 21 Februari 2012

	2	Markus 9: 33 – 37	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
--	---	-------------------	--

- 33 Kemudian tibalah Yesus dan murid–murid–Nya di Kapernaum. Ketika Yesus sudah di rumah, Ia bertanya kepada murid–murid–Nya: “Apa yang kamu perbincangkan tadi di tengah jalan?”
- 34 Tetapi mereka diam, sebab di tengah jalan tadi mereka mempertengkarkan siapa yang terbesar di antara mereka.
- 35 Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata–Nya kepada mereka: “Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya.”
- 36 Maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah–tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka:
- 37 “Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama–Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku.”

**Judul:** Motivasi pengikut sejati Kristus Dalam dunia kepemimpinan, motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting. Motivasi yang benar dalam diri seorang pemimpin dapat mendorong tercapainya tujuan yang telah digariskan bersama. Demikian juga dalam dunia pelayanan, motivasi adalah salah satu faktor penting keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan.

Tidak heran kalau motivasi para murid masih keliru. Mereka memang belum mengerti tujuan mengikut Kristus, yaitu memikul salib masing-masing seperti Kristus memikul salib-Nya. Para murid telah terjebak dalam pola pikir duniawi yang sibuk memperdebatkan siapa yang terhebat di antara mereka (34), Motivasi mereka adalah mendapat kedudukan dan kehormatan. Maka Yesus memperingatkan para murid agar merenungkan kembali motivasi mereka dalam mengikuti-Nya.

Yesus menunjukkan dua prinsip penting dalam pelayanan. Pertama, kepemimpinan yang melayani (35). Dunia berpandangan bahwa seorang pemimpin haruslah orang yang terkemuka dan mendapatkan banyak fasilitas. Sebaliknya, pemimpin dalam konteks pengikut Kristus adalah pemimpin yang melayani. Untuk menjadi pemimpin yang melayani dibutuhkan kerendahan hati.

Prinsip kedua adalah kerendahan hati! Yesus memakai contoh menyambut anak kecil sebagai ilustrasi kerendahan hati. Menyambut anak kecil seperti menyambut Tuhan Yesus sendiri membutuhkan kerendahan hati (37). Dalam mengikut Kristus hendaknya segala bentuk motivasi yang berorientasi pada diri sendiri dan kemuliaannya harus dibuang.

Sebagaimana teguran yang ditujukan kepada para murid, teguran itu juga berlaku untuk kita? Sudahkah kita memiliki motivasi yang benar dalam mengikut Kristus? Ataukah kita masih memiliki ambisi dan keinginan pribadi tersembunyi di balik kehidupan Kristiani yang kita jalani? Hanya kita yang tahu. Namun apa pun kondisi kita, mintalah kepada Kristus, agar ia memberikan motivasi yang murni sebagai pengikut sejati.

Rabu, 22 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 9: 38 - 41	

- 38 **Kata Yohanes kepada Yesus: "Guru, kami lihat seorang yang bukan pengikut kita mengusir setan demi nama-Mu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita."**
- 39 **Tetapi kata Yesus: "Jangan kamu cegah dia! Sebab tidak seorangpun yang telah mengadakan mujizat demi nama-Ku, dapat seketika itu juga mengumpat Aku."**
- 40 **Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita.**
- 41 **Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa memberi kamu minum secangkir air oleh karena kamu adalah pengikut Kristus, ia tidak akan kehilangan upahnya."**

**Judul:** Kesatuan tubuh Kristus Mengapa perpecahan gereja atau organisasi Kristen mudah terjadi? Memang, ketika visi-misi gereja diselewengkan dari kebenaran Alkitabiah, perpecahan sering tidak bisa dihindari. Akan tetapi, banyak kali perpecahan terjadi karena sikap egosentris yang tinggi. 'Ini kelompok kita, bukan kelompok dia.' Perbedaan yang menyebabkan perpecahan bukan pada hal yang fundamental melainkan pada perbedaan-perbedaan yang dibuat oleh manusia berdosa. Perbedaan warna kulit, suku, bahasa, dan status sosial adalah dijadikan dasar untuk berbeda.

Yohanes menunjukkan sikap egosentris seperti itu. Bagi dia, "bukan pengikut kita" (dua kali disebut oleh Yohanes) adalah kata kuncinya. Padahal Tuhan Yesus melihat hal yang esensial, yaitu berasal dari Roh yang sama. Hanya orang yang memiliki Roh Kudus yang bisa mengadakan mukjizat dalam nama Yesus dan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan. Maka, tidak peduli apakah orang tersebut berwarna kulit yang berbeda dari kita, atau lulusan sekolah teologi yang bukan dari denominasi kita, atau memiliki tradisi gerejani yang lain, asalkan ia memiliki Kristus di hati, dialah saudara kita.

Yesus pun memaparkan prinsip lain yang lebih umum, "Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita." Dalam iman Kristen hanya ada dua pilihan. Percaya Yesus atau menolak Yesus. Tidak ada pilihan ketiga. Orang yang percaya Yesus adalah saudara kita. Yang menolak Yesus, dia bukan saudara seiman kita. Hal ini tidak berarti yang menolak Yesus menjadi musuh kita. Sebaliknya, mereka menjadi sasaran pelayanan kita karena Yesus mengasihinya. Akan tetapi, sayangnya sering kali orang yang di pihak kita justru kita jadikan lawan kita karena berbeda hanya dalam aspek-aspek sekunder, misalnya beda penafsiran akan cara baptisan, penggunaan karunia roh, dst. Bukankah hal ini justru menjadi batu sandungan bagi orang yang belum mengenal Kristus?

Bagaimana kita mau bicara toleransi dengan pengikut agama lain, kalau di dalam gereja kita terjebak dengan 'ini kelompokku, itu kelompokmu'? Mari bereskan dulu kesatuan tubuh Kristus!

Kamis, 23 Februari 2012

2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
Markus 9: 42 – 50	

- 42 **“Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak–anak kecil yang percaya ini, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut.**
- 43 **Dan jika tanganmu menyesatkan engkau, penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung dari pada dengan utuh kedua tanganmu dibuang ke dalam neraka, ke dalam api yang tak terpadamkan;**
- 44 **(di tempat itu ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam.)**
- 45 **Dan jika kakimu menyesatkan engkau, penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan timpang, dari pada dengan utuh kedua kakimu dicampakkan ke dalam neraka;**
- 46 **(di tempat itu ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam.)**
- 47 **Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan bermata satu dari pada dengan bermata dua dicampakkan ke dalam neraka,**
- 48 **di mana ulat–ulat bangkai tidak mati dan api tidak padam.**
- 49 **Karena setiap orang akan digarami dengan api.**
- 50 **Garam memang baik, tetapi jika garam menjadi hambar, dengan apakah kamu mengasinkannya? Hendaklah kamu selalu mempunyai garam dalam dirimu dan selalu hidup berdamai yang seorang dengan yang lain.”**

**Judul:** [Waspadaai penyesatan internal](#) Dalam sejarah Kekristenan, ajaran sesat merupakan hal yang mendapat perhatian serius. Ini terbukti dari kuatnya upaya memproteksi jemaat dari berbagai pengaruh ajaran sesat baik yang berasal dari luar maupun dalam lingkungan Kekristenan. Proteksi ini biasanya bersifat doktrinal, yaitu jemaat dilindungi sedemikian rupa agar tidak terpengaruh ajaran sesat.

Yesus berpandangan sama. Bukan hanya itu saja, bagi pelakunya, Yesus mengisyaratkan perlunya hukuman yang setimpal dengan akibat yang dihasilkannya. Berbeda dengan orientasi gereja, Yesus lebih menekankan kesesatan dari sisi internal atau kehidupan pribadi para murid dan pengikut-Nya. Melalui analogi anggota tubuh seperti tangan (43), kaki (45), dan mata (47) Yesus ingin mengingatkan para murid dan pengikut-Nya agar memerhatikan kehidupan pribadi mereka. Hawa nafsu dan keinginan daging, jika tidak diwaspadai akan menyebabkan para murid jatuh ke dalam kehidupan dosa yang menyesatkan. Ketika hal ini terjadi, akibatnya sungguh luar biasa, banyak pihak terutama orang yang kelak akan percaya Kristus akan mengalami kekecewaan bahkan hidup dalam pola hidup yang salah. Yesus merasa perlu mengatakan hal ini, mengingat kedudukan dan peran para murid sebagai penerus-Nya dalam memberitakan kabar sukacita. Sebagai pribadi yang dikenal pernah hidup dengan Kristus, mereka merupakan public figure. Dalam posisi ini, para murid dituntut untuk selalu hidup sempurna dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, sebagaimana garam yang dibutuhkan orang (49-50). Bagaimana caranya? Bersikap tegas terhadap diri sendiri. Analogi memenggal tangan dan kaki serta mencungkil mata menunjukkan betapa seriusnya para murid harus menjaga diri.

Bagaimana dengan kita? Sebagai pengikut Kristus kita adalah garam dunia. Sudahkah kita mewaspadaai penyesatan yang muncul dari kelemahan dan hawa nafsu kita? Beranikah kita mengambil tindakan tegas menguduskan diri dan menjadikan diri berkat untuk sesama?

Jumat, 24 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 10: 1 – 12</b>
--	---	--

- 1 **Dari situ Yesus berangkat ke daerah Yudea dan ke daerah seberang sungai Yordan dan di situpun orang banyak datang mengerumuni Dia; dan seperti biasa Ia mengajar mereka pula.**
- 2 **Maka datanglah orang-orang Farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: "Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?"**
- 3 **Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Apa perintah Musa kepada kamu?"**
- 4 **Jawab mereka: "Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai."**
- 5 **Lalu kata Yesus kepada mereka: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu.**
- 6 **Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan,**
- 7 **sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya,**
- 8 **sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu.**
- 9 **Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia."**
- 10 **Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu.**
- 11 **Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu.**
- 12 **Dan jika si isteri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah."**

**Judul:** [Katakan tidak pada perceraian!](#) Di pasal 1-9 kita mengikuti perjalanan pelayanan Yesus di Galilea dan di sekitarnya. Mulai pasal 10 perjalanan pelayanan Yesus ada di daerah Yudea. Daerah Yudea sangat berbeda dari Galilea. Di Galilea penduduknya jauh lebih sederhana tetapi dalam beberapa hal keras dalam menghadapi pemerintah Romawi. Penduduk Yudea lebih terpelajar dan dipengaruhi suasana agamawi yang ortodoks dari bait Allah di Yerusalem. Pertentangan Yesus dengan pemuka agama di situ lebih bernuansa teologis

Isu pertama yang melibatkan Yesus dengan pemuka agama di Yudea adalah masalah perceraian. Orang Farisi yang menanyakan Yesus mengenai boleh tidaknya bercerai bukan sedang mencari kebenaran melainkan mencobai Yesus sehingga bisa mempersalahkan-Nya. Kalau jawaban Yesus menyimpang dari Taurat, entah lebih longgar atau lebih keras, maka ada bahan bagi mereka untuk menuduh Yesus.

Jawaban Yesus menunjukkan kepekaan-Nya akan upaya busuk mereka, sekaligus memberikan interpretasi mendalam akan ajaran Taurat mengenai perceraian. Orang Farisi mengakui bahwa Musa tidak pernah memerintahkan perceraian hanya mengizinkan (4). Hal tersebut langsung dipakai Yesus untuk menunjukkan ketegaran hati umat Tuhanlah yang membuat Musa mengizinkan perceraian (5). Yesus terus dengan menunjukkan maksud Allah dalam pernikahan yang dengan sendirinya menegaskan bahwa perceraian tidak pernah diperkenan Allah. Dasar yang Yesus tegakkan adalah setiap perceraian adalah tindakan mencederai kesatuan yang berasal dari Allah (9). Perceraian adalah pengkhianatan terhadap perjanjian dua pribadi di hadapan Allah. Perceraian adalah langkah fatal menuju perzinahan (11-12).

Jawaban tegas Yesus membungkam para pemuka agama yang munafik, juga menegur keras setiap kita, anak-anak Tuhan yang meremehkan ikatan pernikahan yang kudus. Hargailah apa yang telah Tuhan taruh dalam hidupmu. Pelihara dengan penuh kasih dan dengan bersandar penuh pada Allah.

Sabtu, 25 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 10: 13 - 16

- 13 **Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu.**
- 14 **Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.**
- 15 **Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."**
- 16 **Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.**

**Judul:** Yesus memberkati anak-anak Mengapa para murid marah kepada orang tua yang hendak membawa anak-anak mereka untuk dijamah Yesus? Bisa jadi karena para murid ini merasa terganggu dengan interupsi anak-anak saat sedang asyik-asyiknya mendapatkan pengajaran Yesus mengenai perceraian. Akan tetapi, alasan mendasar para murid mungkin berkaitan dengan tradisi Yahudi. Orang Yahudi menganggap anak-anak memang tak ada harganya. Anak-anak tidak layak menjadi anggota Kerajaan Allah. Maka mereka pun tidak pantas untuk mengganggu Yesus.

Namun, Tuhan Yesus segera menegur sikap dan pandangan yang keliru dari para murid.

*Pertama*, Allah mengasihi anak-anak sama seperti Ia mengasihi orang dewasa. Anak-anak pun memerlukan Tuhan Yesus dalam hidup mereka. Menghalang-halangi anak-anak untuk datang kepada Tuhan Yesus adalah dosa!

*Kedua*, anak-anak melambangkan kepolosan, keterusterangan, dan kebergantungan. Seperti seorang anak percaya saja apa yang dikatakan dan diajarkan orang dewasa kepadanya, demikian seharusnya iman orang dewasa kepada Allah. Seperti seorang anak yang spontan berseru kepada orang tuanya saat membutuhkan pertolongan, demikian semestinya doa kita kepada Tuhan. Seorang anak menyadari dirinya lemah dan tergantung kepada orang tuanya. Apakah Anda dan saya memiliki ketergantungan seperti itu kepada Tuhan Yesus? Tak heran kalau Yesus berkata, tanpa memiliki sikap seperti seorang anak kecil, tidak mungkin orang dewasa bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah. Serius sekali? Memang demikian! Orang dewasa sering kali sudah dipenuhi dengan berbagai prasangka untuk dapat membuka diri apa adanya menerima anugerah Allah.

Mari tanggalkan semua keraguan kita dan kenakan kerendahan hati serta ketulusan untuk menyambut Allah di dalam Tuhan Yesus. Kalau perlu belajarlah dari anak-anak yang ada di sekeliling kita. Perhatikan dan tiru kepolosan mereka dalam memercayai Tuhan. Hati-hati kalau ada anak-anak yang tidak tulus, jangan-jangan mereka meniru kita yang dewasa dan munafik!

Minggu, 26 Februari 2012

2	Mazmur 51	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a>
---	-----------	--

- 1 Untuk pemimpin biduan. Mazmur dari Daud, (51-2) ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba. (51-3) Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!
- 2 (51-4) Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!
- 3 (51-5) Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.
- 4 (51-6) Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.
- 5 (51-7) Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.
- 6 (51-8) Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku.
- 7 (51-9) Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju!
- 8 (51-10) Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali!
- 9 (51-11) Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku!
- 10 (51-12) Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!
- 11 (51-13) Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!
- 12 (51-14) Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela!
- 13 (51-15) Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.
- 14 (51-16) Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu!
- 15 (51-17) Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!
- 16 (51-18) Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya.
- 17 (51-19) Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.
- 18 (51-20) Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunlah tembok-tembok Yerusalem!
- 19 (51-21) Maka Engkau akan berkenan kepada korban yang benar, korban bakaran dan korban yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan lembu jantan di atas mezbah-Mu.

**Judul:** Jijik terhadap dosa Mazmur pengakuan dosa ini mengungkapkan perasaan terdalam Daud terhadap dirinya yang telah melakukan dosa, dan yang tanpa disadarinya telah berbuah dosa yang kelak menimbulkan pertumpahan darah tak henti di keluarganya. Mazmur ini juga mengungkapkan kasih setia dan belas kasih Tuhan terhadap orang yang diperbudak dosa, yang tidak berdaya menyelesaikannya sendiri.

Jijik, demikian perasaan Daud saat ia menyadari keberdosannya (5-7). Ungkapan "dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku" tidak boleh dimengerti sebagai pernyataan doktrin

bahwa hubungan seks adalah dosa atau perempuan yang melahirkan anak adalah dosa. Ungkapan itu adalah perasaan jijik Daud terhadap diri sendiri yang begitu dalam terlibat dengan dosa. Ia diperbudak oleh nafsu kedagingan, disetir oleh upaya menutupi dosanya dengan mengkambinghitamkan orang lain, puncaknya ia membinasakan orang itu (16).

Gelisah dan tidak ada damai, demikian perasaan Daud, yang menyimpan dosa-dosanya begitu rapi di hadapan orang lain (10-14). Kalau bukan Natan yang diutus Tuhan untuk membongkarnya, Daud pasti masih terlena (2 Sam. 12). Tegoran keras itu menyadarkan Daud untuk menghampiri takhta kudus Allah dan memohon pengampunannya. Hanya Tuhan yang dapat menyucikan dirinya dari noda dosa dan mendamaikan hatinya.

Celakalah orang yang hati nuraninya sudah kebal yang tidak merasa bersalah, yang bisa tidur tenang di atas penderitaan orang lain. Ia akan binasa tanpa mendapat pengampunan. Kalau Anda merasa jijik terhadap dosa-dosa Anda dan tiada damai sejahtera dalam batin Anda karena kejahatan Anda, itu tandanya Anda belum kehilangan kesempatan. Jiwa yang hancur dan hati yang patah dan remuk justru menjadi perhatian Allah. Dia ahli mengobati kehidupan yang rusak akibat dosa.

Senin, 27 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 10: 17 - 27</b>
--	---	---

- 17 Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"
- 18 Jawab Yesus: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja.
- 19 Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!"
- 20 Lalu kata orang itu kepada-Nya: "Guru, semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku."
- 21 Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: "Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku."
- 22 Mendengar perkataan itu ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya.
- 23 Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya di sekeliling-Nya dan berkata kepada mereka: "Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah."
- 24 Murid-murid-Nya tercengang mendengar perkataan-Nya itu. Tetapi Yesus menyambung lagi: "Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah.
- 25 Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah."
- 26 Mereka makin gempar dan berkata seorang kepada yang lain: "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?"
- 27 Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah."

**Judul:** Buang berhala 'harta' Apa kekurangan orang kaya dalam bacaan kita hari ini? Dia seorang yang kaya raya (22). Dia seorang yang saleh (19-20). Paling tidak di mata manusia ia pasti seorang dermawan. Pasti dari kekayaannya ia sudah menyumbang buat rumah sembahyang, bersedekah untuk fakir miskin, dst. Kalau begitu apa yang kurang?

Yesus berkata, yang kurang hanya satu. Orang kaya ini masih terikat dengan kekayaannya. Hartanya adalah pegangan hidupnya. Buktinya, ia tidak siap ketika Yesus menantang dirinya untuk menjual semua hartanya, membagikannya kepada orang-orang miskin dan kemudian mengikut Tuhan. Ia tidak siap melepaskan kendalinya atas harta yang ia miliki. Kalau sekadar sedekah, tidak masalah. Ikut mendukung pembangunan rumah Tuhan, pasti dilakukan. Akan tetapi, semua harus ada dalam kendalinya. Kalau semua harus diserahkan kepada orang lain, lalu apa yang dia miliki? Apa jaminan bahwa dia akan selamat? Harta bagi orang kaya ini adalah berhalanya.

Sungguh ironis keadaan orang kaya ini. Dalam hati ia tahu ada yang kurang dalam hidupnya, makanya ia mencari Tuhan Yesus. Namun, ia tidak mau mengakui bahwa kekurangannya adalah ia sedang diperbudak harta. Andai saja ia bersedia melepas harta, dan memilih mengikut Tuhan Yesus, masalahnya

akan selesai. Bukan hanya ia tidak lagi diperbudak harta, ia menjadi merdeka dari ikatan duniawi.

Melepas harta sebagai pegangan hidup dan memilih ikut Tuhan sepenuhnya adalah perkara iman! Tidak akan ada orang yang sanggup untuk menyelesaikannya dengan kekuatan sendiri. Hanya anugerah Tuhan yang akan menyanggupkan seseorang melepas harta dan mengikut Tuhan. Mungkin berhala Anda bukan harta, tetapi takhta, atau kuasa, atau seks, atau yang lainnya. Anda merasa harus mempertahankan semua itu agar Anda selamat. Keliru besar! Semakin Anda mempertahankannya, semakin hal itu membelenggu Anda. Berserulah pada Yesus karena hanya Dia yang sanggup memerdekakan Anda!

Selasa, 28 Februari 2012

2

Copyright Pieter Kulper - [Imansejati.net](http://Imansejati.net)

## Markus 10: 28 - 31

- 28 Berkatalah Petrus kepada Yesus: "Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau!"
- 29 Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya,
- 30 orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.
- 31 Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu."

**Judul:** Tidak sia-sia membuang semua Berbeda dengan si orang kaya dalam bacaan sebelum ini, Petrus mewakili para rasul menyatakan telah meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Tuhan Yesus. Apa yang dikatakan Petrus bukan kesombongan atau perasaan berjasa, melainkan fakta. Mereka sudah mempertaruhkan segala-galanya saat meninggalkan "harta" mereka untuk menjadi murid Yesus.

Yesus meneguhkan mereka bahwa pilihan mereka sudah tepat. Dengan meninggalkan segala-galanya, mereka tidak punya pilihan selain bergantung penuh kepada Allah. Justru dengan bergantung mutlak pada Allah, Allah dapat menyatakan pemeliharaan-Nya atas mereka. Yesus memberikan dua janji untuk menegaskan hal ini. Pertama, semua orang yang demi Dia dan demi Injil melepaskan segala sesuatu pasti akan menerima segala sesuatu lipat ganda, walau disertai penganiayaan (30). Berarti ini bukan janji teologi kemakmuran! Ketika mereka melepaskan segala sesuatu, sebenarnya mereka sedang menerima segala sesuatu yang Allah sediakan untuk mereka pada waktu-Nya. Misalnya, orang yang karena memutuskan untuk percaya Yesus lalu akibatnya ia dikucilkan keluarganya. Ia kehilangan keluarga kandung, namun mendapatkan keluarga Allah sebagai gantinya. Bahkan dalam kasih Tuhan, keluarga kandung yang sempat membencinya, akhirnya bertobat dan menjadi bagian dari keluarga Allah. Itu namanya menerima lipat ganda! Kedua, mereka akan menerima hidup yang kekal. Allah yang kekal akan menganugerahkan hidup kekal kepada mereka yang hanya bergantung kepada-Nya. Sekali lagi Yesus meneguhkan mereka dengan mengingatkan bahwa si orang kaya di mata dunia orang yang terkemuka (terdahulu), namun para murid di mata Tuhan adalah yang terkemuka (31).

Yesus pernah mengajar dalam khotbah di bukit, di mana hartamu berada, di situ pula hatimu berada (Mat. 6:21). Menolak menempatkan harta dunia sebagai pusat hidup dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai gantinya adalah bukti bahwa hatimu sudah menjadi milik Dia.

Rabu, 29 Februari 2012

	2	Copyright Pieter Kulper - <a href="http://Imansejati.net">Imansejati.net</a> <b>Markus 10: 32 – 34</b>
--	---	---

- 32 **Yesus dan murid–murid–Nya sedang dalam perjalanan ke Yerusalem dan Yesus berjalan di depan. Murid–murid merasa cemas dan juga orang–orang yang mengikuti Dia dari belakang merasa takut. Sekali lagi Yesus memanggil kedua belas murid–Nya dan Ia mulai mengatakan kepada mereka apa yang akan terjadi atas diri–Nya,**
- 33 **kata–Nya: “Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam–imam kepala dan ahli–ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa–bangsa yang tidak mengenal Allah,**
- 34 **dan Ia akan diolok–olokkan, diludahi, disesah dan dibunuh, dan sesudah tiga hari Ia akan bangkit.”**

**Judul:** *Keprihatinan Tuhan Yesus* Apa yang menyebabkan para murid cemas dan orang-orang yang mengikuti Yesus takut dalam perjalanan ke Yerusalem? Pasti bukan karena mereka sadar akan apa yang harus terjadi pada Yesus, sebagai Mesias yang akan menderita. Walau sudah dua kali (Mrk. 8:31; 9:31) atau tiga kali (kalau 9:12 diperhitungkan) Yesus memberi tahu mereka bahwa Ia harus menderita. Mereka masih belum mengerti akan hal itu sampai saat itu. Itu sebabnya, Yesus harus memberitahu mereka sekali lagi dan kali ini lebih mendetail. Para murid cemas dan orang banyak takut mungkin karena penampilan Tuhan Yesus sendiri yang sangat serius dan prihatin!

Apa keprihatinan Tuhan Yesus? Yang paling utama tentunya bahwa Dia akan menderita dan mati demi keselamatan manusia. Dia akan menanggung hukuman dosa seisi dunia melalui kematian-Nya di kayu salib. Namun, dua hal lain yang membuat Yesus prihatin.

*Pertama*, Ia akan dikhianati oleh bangsa-Nya sendiri. Para pemuka agama yang senantiasa membangkitkan pengharapan umat Yahudi akan kedatangan Mesias, ternyata menolak Sang Mesias bahkan membunuh-Nya. Bagaimana mungkin Yesus tidak sedih karena milik kepunyaan-Nya menolak-Nya (Yoh. 1:11).

*Kedua*, Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Ini bisa berarti, proses penganiayaan dan pembantaian Yesus dilakukan oleh orang nonYahudi. Bisa juga berarti mati di atas salib adalah bentuk hukuman yang tidak diatur oleh Hukum Taurat. Yesus dibunuh oleh orang-orang nonYahudi dan dengan cara-cara nonYahudi. Namun, keprihatinan Yesus tentu juga diarahkan kepada para murid yang tidak mengerti akan pemberitaan ini. Terutama mereka tidak mengerti bahwa setelah kematian, Yesus akan bangkit kembali sebagai pemenang.

Mudah-mudahan Tuhan Yesus tidak usah prihatin dengan iman kita. Seharusnya kita tidak meragukan bahwa Yesus pernah mati di salib untuk menebus dosa kita, dan bahwa Dia bangkit sebagai pemenang. Tugas kita adalah memberitakan karya salib dan kemenangan-Nya atas dosa dan maut.